

**PERAN HOME INDUSTRI FURNITURE TERHADAP
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEKERJA**
(Studi Pada Home Industri Ataya Jaya Desa Dombo, Kecamatan Sayung
Kabupaten Demak)

SKRIPSI

Program sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun Oleh:

Siti Rosyidah

1606026059

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah

Skripsi

Kepada
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Siti Rosyidah

NIM : 1606026059

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : PERAN HOME INDUSTRI FURNITURE TERHADAP
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEKERJA (Studi Pada Home Industri Ataya
Jaya Desa Dombo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tu



Endang Supriadi, M.A

NIDN.2015098901



Naili Ni'matul Illiyyun, M.A

NIP. 199101102018012003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN HOME INDUSTRI FURNITURE TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI PEKERJA

(Studi Pada Home Industri Ataya Jaya Desa Dombo, Kecamatan
Sayung, Kabupaten Demak)

Disusun oleh :

Siti Rosyidah

(1606026059)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal dan dinyatakan

Susunan dewan penguji

Ketua



MOH. KHASAN M.Ag

NIP:197412122003121004

Sekretaris



Naili Ni'matul Illiyun, M.A

NIP: 199101102018012003

Penguji I



Ririh Megah Safitri, M.A

NIP:199209072019032018

Dosen Pembimbing I



Endang Supriyadi, M.A

NIDN:2015098901

Dosen Pembimbing II



Naili Ni'matul Illiyun, M.A

NIP: 199101102018012003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16Juni 2023

SITI ROSYIDAH
NIM : 1606026059

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.....

Alhamdulillah Wa syukurilah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Peran Home Industri Furniture Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pelerja (Studi Pada Home Industri Ataya Jaya Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)**”. Skripsi ini merupakan sebuah syarat untuk menempuh gelar Sarjana Sosial pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan dan kekurangan penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Walisongo. Penulis mengetahui dan menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, dan mudah-mudahan nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang bersedia membacanya.

Skripsi ini dibuat dengan ketulusan hati penulis dengan mendapat banyak dukungan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral ataupun materiil dan alhasil skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan kali ini, dengan ketulusan ijin penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof.Dr.H.Imam Taufiq,M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr.Misbah Zulfa Elisabeth,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr.Moch.Parmudi,M.Si., selaku Kepala Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang
4. Endang Supriadi,M.A., selaku Dosen Pembimbing 1 penulis, yang telah memberikan saran,dukungan motivasi dan kekuatan untuk penulis. tak henti-hentinya beliau selalu mengingatkan penulis untuk selalu semangat dan berdoa serta berusaha.

5. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A., selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan Mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu dan pengetahuan baru yang mampu membuat penulis dapat menyelesaikan Program Studi sarjana Sosiologi.
7. Seluruh staf tendik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses administrasi penulisan skripsi.
8. Kedua orang tua Penulis Bapak Yitno dan Ibu Siti Alisah yang tak henti-hentinya memberikan doa,dukungan,dan cintanya kepada penulis.
9. Ahmad Zaki Fauzi dan Nadiya Salmah selaku adik yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikannya.
10. Seluruh Keluarga Besar Home Industri Ataya Jaya Desa Dombo yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian guna pemenuhan tugas akhir,sehingga penulis mendapatkan berbagai data-data yang dapat mendukung penelitian ini.
11. Sahabat-Sahabat penulis, Elsa Ada Nurul K, Anik Nadianti,Yuyun Nailisatul, Dwi Mega Nasya ,Siti Zuyyina, Syifa Ayyada Jannati , Amaliya Khamdanah, Putri Noor Rochmah, Istiqomah dan Desi Ritasari yang telah memberikan dukungan,doa,dan saran kepada penulis untuk tetap semangat dan berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima Kasih secara tulus penulis sampaikan kepada sahabat yang selalu menyediakan ruang untuk penulis bercerita,menangis dan berkeluh kesah bagi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2016 UIN Walisongo Semarang atas jalinan pertemanan dan dukungan pada penulis,
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu secara runtut yang telah membantu penulis secara langsung dan tidak langsung.

Setelah selesai menyelesaikan skripsi ini dengan banyak tantangan, perjuangan, kesabaran, melalui proses yang sangat panjang akhirnya

terselesaikan yang tentunya dalam skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Harapan penulis, mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang hendak membacanya. Semoga Allah memberikan rahmat dan kesehatan bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih dan maaf kepada seluruh pihak yang terlibat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.....

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis,

SITI ROSYIDAH

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillahirobbilalamin, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi, yaitu kepada :

- 1. Keluarga saya terutama bapak ibu tercinta yang memberikan dukungan dan sudah bersedia menjaga kesehatannya agar bisa menemani saya dalam berproses serta doa kepada saya sehingga saya dapat melewati langkah demi langkah*
- 2. Segenap civitas akademika kampus Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, staf pengajar dan seluruh mahasiswa*

MOTTO

***“Janganlah Pernah Menyerah Ketika Kamu Masih Mampu Berusaha
Lagi.Tidak Ada Kata Berakhir Sampai Kamu Berhenti Mencoba”***

-Brian Dyson-

ABSTRAK

Home Industri merupakan tempat untuk melakukan usaha atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, industri yang pusat kegiatannya dilakukan dirumah. Home industri di desa Dombo ini merupakan kegiatan usaha yang berperan mendukung perekonomian masyarakat, diantaranya membuka lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan,meningkatkan pendapatan. Banyaknya para pemuda yang belum memperoleh pekerjaan, serta ibu rumah tangga yang membutuhkan tambahan pendapatan membuat pemilik home industri untuk melakukan perekrutan tenaga kerja,sehingga dengan membuka lapangan pekerja bisa mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan bagi pekerja.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, lokasi penelitian ini berada di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, dengan kategori informan yakni pemilik usaha home industri, istri pemilik home industri,pekerja harian, pekerja borongan dan pekerja serabutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,wawancara,dan dokumentasi. Penulis langsung mengamati pekerja harian,serabutan,dan borongan pada home industri furniture Ataya Jaya Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu menguraikan atau menggambarkan apa adanya data hasil penelitian yang berupa data wawancara maupun data yang penulis peroleh,selanjutnya dilakukan analisis kemudian dijelaskan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif.

Adapun Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa home industri furniture Ataya Jaya berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan pekerjanya, membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, serta meningkatkan relasi dan strategi pada home industri furniture Ataya Jaya.Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya bentuk kerja sama yang baik dari pemilik home industri, pekerja,dan rekan bisnis untuk mewujudkan salah satu misinya memperbaiki ekonomi untuk pekerja,supaya tercipta kesejahteraanya. Strategi yang dilakukan adalah dengan membuka kesempatan kerja,membangun relasi yang baik dengan pekerja dan rekan bisnis, serta meningkatkan kualitas produk yang di produksi.

Kata kunci : Home Industri, Peran, Strategi.

ABSTRACT

Home Industry is a place to carry out business or activities that produce goods or services, industries whose activities are carried out at home. Home industry in Dombo village is a business activity that plays a role in supporting the community's economy, including creating jobs, meeting needs, increasing income. The large number of young people who have not found work, as well as housewives who need additional income encourage home industry owners to recruit workers, so that by opening up employment opportunities they can reduce unemployment and increase income for workers.

The type of research used is qualitative research with a descriptive approach, the location of this research is in Dombo Village, Sayung District, Demak Regency, with the categories of informants namely home industry business owners, wives of home industry owners, daily workers, wholesale workers and odd jobs. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The author directly observes daily, casual, and wholesale workers in the furniture home industry Ataya Jaya, Dombo Village, Saying District, Demak Regency. The nature of the research used is descriptive analysis, which describes or describes what the research data is in the form of interview data and data obtained by the author, then the analysis is carried out and then explained. The approach used is a normative approach.

The results of this study indicate that the Ataya Jaya furniture home industry seeks to improve the welfare of its workers, create jobs for the surrounding community, and improve relationships and strategies in the Ataya Jaya furniture home industry. This can be demonstrated by the existence of a good form of cooperation from the home owner. industry, workers and business partners to realize one of its missions to improve the economy for workers, in order to create their welfare. The strategy undertaken is to open employment opportunities, build good relationships with workers and business partners, and improve the quality of products produced.

Keywords: Home Industry, Role, Strategy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB II PERAN HOME INDUSTRI FURNITURE ATAYA JAYA DALAM PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL	27
A. Definisi Konseptual	27
B. Teori Fungsionalisme Struktural	33

BAB III GAMBARAN UMUM DESA DOMBO SEBAGAI LOKASI PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Wilayah Desa Dombo	38
B. Kondisi Demografis Desa Dombo Sayung Demak.....	39
C. Profil Home Industri Furniture Ataya Jaya.....	42
BAB IV STRATEGI PENGUSAHA HOME INDUSTRI ATAYA JAYA DALAM MENJALANKAN USAHA	55
A. Strategi Pemasaran Hasil Produksi Home Industri Furniture Ataya Jaya.....	55
B. Relasi Antara Pemilik Usaha dan Pekerja Dalam Menjalankan Usaha Home Industri Furniture Ataya Jaya.....	64
BAB V DAMPAK KEBERADAAN HOME INDUSTRI FURNITURE TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI PEKERJA	68
A. Proses Penyerapan Tenaga Kerja Untuk Bekerja Sama Dalam menjalankan Usaha Furniture Ataya Jaya	68
B. Perubahan Sosial Ekonomi Setelah Adanya Home Industri Furniture Ataya Jaya.....	73
BAB VI PENUTUP	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Dombo Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Dombo Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Dombo Berdasarkan Pendidikan.....	41
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	42
Tabel 5. Jumlah Karyawan Home Industri Furniture Ataya Jaya.....	44
Tabel 6. Struktur Organisasi Home Industri Furniture Ataya Jaya.....	45
Tabel 7. Proses Perekrutmen Pekerja.....	71
Tabel 8. Perubahan Sosial-Ekonomi.....	78
Tabel 9. Peningkatan Pendapatan Pekerja.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Home Industri Ataya Jaya	43
Gambar 2. Produk Meja Belajar	48
Gambar 3. Produk Kapstok	49
Gambar 4. Produk Rak Bunga	50
Gambar 5. Produk Jam.....	50
Gambar 6. Produk Rekal al-Qur'an	51
Gambar 7. Produk Kanvas	52
Gambar 8. Produk Kotak P3k	52
Gambar 9. Produk Rak Sepatu	53
Gambar 10. Produk Rak Kosmetik	54
Gambar 11. Alat Mesin Pemotong.....	54
Gambar 12. Produksi Barang dan Pendistribusian Barang	56
Gambar 13 Proses Pengemasan Barang Produksi.....	58
Gambar 14 Akun Media Sosial Promosi.....	61
Gambar 15. Aktivitas Pekerja Home Industri Furniture Ataya Jaya	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi dan sumber daya manusia yang melimpah, rendahnya perekonomian masyarakat di Indonesia menjadi salah satu faktor utama pemerintah membangun dan mengajak masyarakat Indonesia untuk membangun wirausaha salah satunya yaitu Home industri dan UMKM. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur rendahnya tingkat perekonomian masyarakat di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran (Kisworo, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Demak, presentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2018 7,16 %, hal ini mengalami kenaikan yang sebelumnya pada tahun 2017 presentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,47 %.Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya bertumpu pada sektor pertanian semata, namun juga memperhatikan sektor-sektor lain seperti industri, perdagangan, transportasi dan sebagainya. Sektor industri merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakat karena sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor lainnya. Apabila sektor industri berkembang maka sektor perdagangan juga akan meningkat(Syahdan, 2019).

Berdasarkan data J.P Morgan tahun 2019 menunjukkan bahwa industri furniture dan peralatan rumah tangga menempati urutan ketiga yakni sebesar 8,7%. Dari segi pertumbuhan industri furniture di tahun 2018 mengalami kenaikan 4,83% dari tahun 2017. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang,tetapi juga dalam bentuk jasa(Mamlu'ah, 2013). Dalam industri yang dikelola oleh pemilik home industri “Ataya Jaya” menghasilkan

barang seperti meja belajar anak karakter, kapstok, kotak p3k, kotak kosmetik,

kaligrafi MDF, rak sepatu, berbagai macam rak vas bunga dengan berbagai desain karakter anak-anak.

Industri rumah tangga adalah tempat untuk melakukan usaha atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, industri yang pusat kegiatannya dilakukan dirumah. Dengan demikian, kegiatan home industri Ataya Jaya memproduksi barang di gudang yang bertepatan disebelah rumah pemilik, barang yang diproduksi berupa capstok, meja belajar anak, kotak kosmetik, kotak p3k, kaligrafi MDF, Rak Sepatu, berbagai macam rak vas bunga dengan desain karakter anak-anak. Setiap hari pemilik bekerja sama dengan karyawannya untuk memproduksi barang sesuai dengan permintaan dari pembeli.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan dan status. Soekanto berpendapat bahwa apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, peranan dapat dikatakan bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 1987).

Industri pengolahan memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Beberapa sektor industri merupakan sumber utama pendapatan Negara, dimana salah satunya adalah industri furniture. Industri furniture Indonesia tidak terlepas dari dukungan sumber daya alam Indonesia yang melimpah, dengan adanya sumber daya alam yang melimpah menjadikan industri furniture berkembang pesat(Widodo, 2010). Berdasarkan data yang diambil dari Kementerian Perindustrian bahwa pertumbuhan industri furniture di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,83% dari tahun 2017.

Industri yang banyak berkembang di pedesaan saat ini adalah industri kecil, industri kecil umumnya tidak membutuhkan pekerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan khusus sehingga dapat menyerap berbagai kalangan masyarakat, selain itu industri kecil juga sering

memanfaatkan potensi lokal daerah dan juga untuk menjalankan industri ini tidak diperlukan alat-alat dan teknologi modern yang membutuhkan biaya besar dalam penyediaan dan pengoperasiannya (Avianti, 2013).

Meubel merupakan salah satu produk industri dan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri meubel merupakan salah satu pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Industri meubel merupakan salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat(Wulandy, 2011).

Kesejahteraan sosial merupakan berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu dibidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi ataupun kehidupan spiritual(Rukminto, 1994). Salah satu aspek dalam peningkatan taraf hidup agar sejahtera adalah kesejahteraan ekonomi, adapun kesejahteraan ekonomi dapat didefinisikan sebagai bagian kesejahteraan yang dapat dikaitkan dengan alat pengukur uang. Kesejahteraan ekonomi dapat dimaksimalkan jika sumber-sumber daya ekonomi dialokasikan secara optimal (Mamlu'ah, 2013).

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kecil rumahan atau home industri furniture yang dikelola oleh pemilik,terutama pada home industri furniture Ataya Jaya,maka pemilik usaha menyediakan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dengan cara pekerja melakukan atau menyelesaikan sesuai dengan arahan dan permintaan dari pemilik setelah selesai, para pekerja akan mendapatkan upah sebagai ganti dari tenaga kerja atau jasa yang dikeluarkan oleh pekerja. Dengan demikian, maka pekerja bisa meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya setelah memperoleh upah dari bekerja.

Sebelum adanya home industri furniture Ataya Jaya, sebagian dari masyarakat bekerja sebagai buruh tani (serabutan), dimana mereka bekerja

ketika ada panggilan atau ketika di butuhkan saja, selain itu ada pula yang bekerja sebagai karyawan di pabrik karena adanya pengurangan karyawan, mereka di rumahkan dalam arti tidak punya pekerjaan lagi. Ada pula yang bekerja sebagai kuli bangunan, dimana mereka bekerja ketika diajak oleh teman atau ketika ada proyek saja, sehingga penghasilanpun tidak menentu dan tidak pasti.

Home industri Ataya Jaya telah membawa perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi, dimana home industri tersebut mampu menyerap angka pengangguran penduduk disekitar home industri Ataya Jaya terutama mereka yang memiliki pendidikan rendah. Tingkat pengangguran di Desa Dombo dalam tiga tahun terakhir, pada tahun 2017 12%, tahun 2018 11,80%, dan tahun 2019 11,59%. Berdasarkan data monografi Kecamatan Sayung tahun 2019 tingkat pendidikan di Desa Dombo yaitu tidak tamat SD 498, Tamat SD 487, tingkat SLTP 598 dan tingkat SLTA 514 (Sumber: Data Monografi Kecamatan Sayung,2019).

Secara tidak langsung pemilik home industri Ataya Jaya memiliki modal sosial yang cukup baik dalam melakukan kerjasama dengan para pemuda disekitar home industri. Keduanya saling diuntungkan dengan produktivitas yang jauh lebih tinggi, bagi pemuda sendiri mereka bisa memiliki keterampilan baru dibidang furniture yang menghasilkan nilai ekonomis untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa home industri Ataya Jaya membawa pengaruh yang begitu besar dalam aspek sosial ekonomi. Pertama, mampu mengurangi angka pengangguran disekitar home industri Ataya Jaya yang mayoritas di dominasi oleh pemuda yang putus sekolah. Tidak hanya itu pengangguran selalu berhubungan dengan angka kriminalitas dan penyimpangan sosial. Dengan adanya home industri Ataya Jaya mampu mengarahkan para pemuda untuk mengisi waktunya dengan kegiatan yang positif. Kedua, bidang ekonomi mampu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup para pekerja terutama para pemuda.

Kesejahteraan pekerja adalah pemenuhan kebutuhan dan keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat (Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan). Kesejahteraan pekerja dapat diberikan baik dalam bentuk uang maupun bukan uang. Kesejahteraan yang berbentuk uang biasanya disebut dengan upah, sedangkan kesejahteraan bukan uang biasanya diwujudkan dalam bentuk lingkungan kerja yang menyenangkan, pelatihan dan pengembangan, serta terciptanya sistem hubungan industrial yang harmonis, kondusif, dan dinamis, serta bentuk kesejahteraan lainnya yang diberikan kepada buruh adalah jaminan sosial (Sejati, 2015)

Desa Dombo merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Demak tepatnya di Kecamatan Sayung. Desa yang membawahi beberapa dusun diantaranya Dusun Kiringan, Dusun Dombo Perbal, Dusun Dombo Tawang dan Dusun Dombo Tawengan. Sebuah Desa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai karyawan pabrik, petani dan ada yang memiliki usaha rumahan salah satunya industri furniture yang memproduksi berbagai produk salah satunya home industri Ataya Jaya. Tidak hanya home industri Ataya Jaya saja yang ada di Desa Dombo, ada beberapa home industri yang ada di Desa Dombo baik home industri furniture, home industri keripik singkong ataupun home industri Kerecek.

Berdasarkan Data Monografi Kecamatan Sayung menurut mata pencaharian pada tahun 2018 sebagian masyarakat di Desa Dombo 529 bekerja sebagai petani sendiri, 841 sebagai buruh tani, 523 sebagai buruh industri, 362 sebagai buruh bangunan, 172 sebagai pedagang, 34 sebagai pegawai negeri, dan 111 sebagai lainnya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Dombo sebagai buruh tani dan buruh industri pabrik (Sumber: Monografi Kecamatan Sayung, 2019).

Sebagian masyarakat di Desa Dombo sebagai buruh tani atau buruh industri, sedangkan para remaja yang memiliki tingkat pendidikan

rendah berdasarkan pengamatan peneliti mereka ada yang bekerja sebagai kuli bangunan dan ada pula yang tidak bekerja dalam arti mereka menghabiskan waktunya dengan teman-teman tanpa ada kegiatan yang positif atau kegiatan yang bisa menghasilkan uang untuk kehidupan sehari-harinya. Keberadaan home industri Ataya Jaya sebenarnya memberikan dampak untuk masyarakat sekitar terutama bagi pemuda yang tidak bekerja kemudian mereka diajak bergabung dan bekerja sama dalam home industri tersebut, supaya mereka memiliki keterampilan dan mempunyai penghasilan untuk kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Home industri Ataya Jaya sudah berdiri kurang lebih 5 tahun, yang merupakan salah motif ekonomi di desa itu, dimana di Desa Dombo terdapat 3 home industri yang bergerak di bidang furniture, salah satunya home industri Ataya Jaya. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya home industri memberikan dampak baik untuk masyarakat sekitar terutama para remaja yang tingkat pendidikannya rendah. Terdapat pula tipe pekerja yang ada di home industri Ataya Jaya, adapun tipe pekerja yang ada di home industri Ataya Jaya adalah tipe pekerja harian dan pekerja borong. Dimana pekerja harian merupakan pekerja yang bekerja sesuai dengan jam yang ditentukan oleh pemilik usaha, apabila melebihi jam yang sudah ditentukan maka pekerja harian akan memperoleh bonus tambahan. Sedangkan pekerja borong yaitu pekerja yang sistem kerjanya tidak terikat oleh jam, dan sistem gajinya sesuai dengan hasil kerjanya, jika memperoleh banyak hasil yang diperoleh juga banyak begitupun sebaliknya.

Kegiatan yang dilakukan di home industri salah satunya yaitu produksi dan mengolah bahan mentah untuk menjadi barang jadi, dalam mengolah produk tentunya tidak lepas dari yang namanya tenaga kerja. Dengan demikian ada keterkaitan antara pemilik dan pekerja, dimana pekerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan mendapatkan upah

sedangkan pemilik usaha membutuhkan pekerja untuk membantu dan bekerja sama dalam home industri tersebut.

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya tidak bisa menjalankan usahanya sendiri, akan tetapi ada keterkaitan dengan pihak luar baik sebagai pemasok, pelanggan dan pedagang perantara. Berbagai jenis jaringan dalam pengembangan usaha antara lain : Jaringan Produksi, Jaringan Pemasaran, Jaringan Kerja Sama, Jaringan Antar Kelompok Usaha, Jaringan Kerja, Banyak Teman, dan kerja Sama (Suryana, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayati (2019) terkait peran home industri dalam peningkatan pendapatan ibu rumah tangga yaitu bahwa dengan adanya home industri El-Lisa Hijab Jepara mampu membawa perubahan yang positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif, dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga serta dapat merubah anggapan masyarakat atas keberadaan seorang ibu rumah tangga yang hanya bisa diam dirumah tanpa melakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Inayati, 2019). Yang akan peneliti lakukan pada home industri Ataya Jaya berfokus kepada para remaja atau anak yang tingkat pendidikan rendah, serta ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan di home industri Ataya Jaya supaya ekonominya lebih baik, dimana agar tetap memperoleh penghasilan mereka diberi kesempatan dan bergabung di home industri tersebut. Sehingga para remaja dan ibu rumah tangga memiliki kesibukan dan lebih produktif.

Peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena Pertama: Keberadaan home industri furniture terkhusus di Desa Dombo memberikan pengaruh untuk para remaja dan ibu rumah tangga yang dulunya pengangguran bisa ikut bekerja dalam home industri tersebut, sehingga ada penghasilan bagi para remaja dan kehidupannya bisa lebih baik dari sebelumnya. Kedua, keberadaan home industri furniture juga memberikan pelatihan atau keterampilan kepada pekerjanya serta untuk

pemasaran produknya pun sudah sampai ke luar kota bahkan sampai luar pulau.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ **Peran Home Industri Furniture Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pekerja (Studi Pada Home Industri Ataya Jaya Desa Dombo Kec Sayung Kab Demak)** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemilik usaha home industri furniture Ataya Jaya dalam menjalankan usahanya ?
2. Bagaimana dampak dari keberadaan Home Industri furniture Ataya Jaya Terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran home industri furniture terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja di Desa Dombo, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pemilik usaha home industri furniture Ataya Jaya terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja di Desa Dombo.
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan home industri furniture Ataya Jaya dalam peningkatan pendapatan ekonomi pekerja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta kemampuan berfikir yang dimiliki peneliti secara sistematis dan metodologis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan baru bagi penelitian selanjutnya terkait bagaimana peran home industri furniture terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

- b. Dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung pada peneliti tentang bagaimana peran home industri furniture terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan peran home industri furniture terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam hal ini peneliti merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, karya dari Riski Ananda (2016) dengan judul “ Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus home industri keripik di kelurahan kubu gadang)”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan latar belakangnya mereka mendirikan sebuah usaha atau home industri karena banyaknya desakan dan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi, dan kurangnya lowongan kerja, maka sebagian masyarakat harus membuat lapangan kerjanya sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Hasil home industri yang ada di Kubu Gadang adalah jajanan tradisional Sumatra Barat, seperti krabu sogak, keripik pisang, kerupuk sanjai, kipang, rakik kacang, permen kacang aspal. Dengan adanya home industri di kelurahan Kubu Gadang diharapkan ekonomi masyarakat meningkat dan home industri dapat membuka lowongan kerja terutama bagi ibu rumah tangga yang ada disekitar, karena laki-laki yang masuk dalam usia produksi bekerja sebagai buruh tani, pedagang kaki lima sehingga para istri harus mencari penghasilan tambahan dengan bekerja di home industri. Keberlangsungan home industri di kelurahan Kubu Gadang dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerjanya sudah baik, hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas (Ananda, 2016).

Pada penelitian diatas berkaitan dengan penelitian yang akan diajukan oleh peneliti adalah terdapat peranan home industri terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ajukan adalah penelitian ini berfokus pada pembuatan jajanan tradisional, namun dalam membuka lowongan pekerjaan pada penelitian diatas mengutamakan ibu rumah tangga atau istri agar memiliki penghasilan tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, sedangkan peneliti yang akan diajukan adalah dalam meningkatkan ekonomi pekerja home industri di Desa Dombo, Kecamatan Sayung , Kabupaten Demak. Pemilik home industri menyediakan lowongan pekerjaan tidak hanya perempuan atau ibu rumah tangga saja, melainkan para remaja yang memiliki keterampilan, dan hasil produksi dari home industri yang peneliti ajukan adalah meja belajar anak, kapstok, kotak p3k, kotak kosmetik, kaligrafi MDF, berbagai rak vas bunga.

Kedua, karya dari Deasy Wahyuningtyas (2019) dengan judul “ Industri Kreatif dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kreatif Kerajinan Akar jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)”. Fokus permasalahan yang diteliti terkait dengan perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat pasca berdirinya suatu home industri kreatif. Hasil dari pebelitannya terdapat beberapa bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Geneng pasca berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati yakni perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, perubahan dalam aspek pendidikan, perubahan dalam aspek keagamaan, dan perubahan dalam aspek gaya hidup. Selain itu juga terdapat pula beberapa alasan yang melatarbelakangi perubahan sosial pada masyarakat Desa Geneng pasca berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati, yang paling utama adalah latar belakang ekonomi yang kurang baik dan pertimbangan akan ketersediaan bahan baku produksi dari kerajinan akar jati. Ada tiga tipologi yang ada pada masyarakat Desa Geneng pasca berdirinya home industri kreatif kerajinan akar jati yakni, masyarakat

yang mengalami perubahan secara drastis, masyarakat yang mengalami perubahan namun tidak secara drastis, dan masyarakat yang hampir tidak tersentuh atau mengalami perubahan (Wahyuningtyas, 2019).

Pada penelitian diatas ada keterkaitan dengan penelitian yang akan di ajukan oleh penelittii, dimana keterkaitanya ada perubahan yang terjadi sesudah berdirinya home industri furniture “Ataya Jaya” baik perubahan secara sosial maupun ekonomi. Adapun perbedaan dengan penelitian yang diajukan adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Deasy wahyuningtyas fokus pada perubahan sosial masyarakat setelah adanya home industri kreatif, namun pada penelitian yang akan diajukan peneliti akan mengkaji terkait peranan home industri terhadap kesejahteraan pekerja, dimana dengan adanya home industri “Ataya Jaya” terjadi sebuah perubahan sosial baik pada sisi sosial ataupun sisi ekonomi.

Ketiga, karya dari Siti Susana (2012) dengan judul “ Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”. Hasil Penelitiannya adalah bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran dari home industri membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di Desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan (Susana, 2012).

Persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah memberikan gambaran terkait peranan home industri dalam menyejahterakan ekonomi serta mengurangi pengangguran. Sedangkan yang menjadikan pembeda adalah bahwa home industri yang akan diteliti adalah home industri furniture dimana dalam pengolahan produksi sudah banyak menggunakan alat moderen atau mesin serta jangkauan pemasarnya sangat luas.

Keempat, karya dari Zahra Aulia Nursanti (2019) dengan judul “ Peran Home Industri Dalam rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada produksi Roti Jahe Sari Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)”. Hasil dari penelitiannya diantaranya : Proses pemberdayaan ekonomi melalui home industry roti jahe SARI dapat dilakukan dengan cara pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Peran home industry dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat berperan sebagai pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan penyebaran lokasi industri mendukung pembangunan dan membentuk masyarakat industri kecil yang mandiri,tangguh,dan berkembang menjadi industri besar. Adapaun faktor penghambat daan pendukung home industry roti jahe sari adalah kurangnya tenaga kerja yang memadai dan manajemen yang belum kuat, serta masalah teknologi. Sedangkan faktor pendukungnya rumah tangga mendapatkan pemasukan, menambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki kreativitas(Nursanti, 2019).

Perbedaan dengan peneliti yang diajukan adalah fokus penelitiannya dimana fokus penelitian yang ditulis oleh Nursanti fokus pada home industri roti jahe SARI, sedangkan peneliti ajukan fokus pada home industri Furniture. Persamaanya sama-sama memberikan kesempatan kerja serta memberikan atau melatih keterampilan kepada tenaga kerja nantinya.

Kelima, karya dari Dewi Nurasih (2019) dengan judul “ Peran Rumah Produksi Pelangi Sebagai Usaha Kecil dalam Meningkatkan Fungsi Stratifikasi Sosial Para Pekerja di Desa Meri Kecamatan Kutasari”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rumah Produksi Pelangi sangat

berperan dalam perekonomian, diantaranya : menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas hidup dengan adanya peningkatan pendapatan, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan sumber daya lokal. Adanya peran dalam perekonomian juga memberikan dampak terhadap peningkatan fungsi stratifikasi sosial para pekerja(Nurasih, 2019).

Perbedaan dengan peneliti yang akan diajukan bagaimana strategi pemilik dalam menjalankan usahanya serta bagaimana peran home industri terhadap kesejahteraan ekonomi pekrja. Sedangkan persamaan dari penelitian diatas memberikan lapangan pekerjaan serta adanya hidup yang lebih baik oleh pekerja.

Keenam, karya dari Fahmi Riyansah,dkk (2018) dengan judul “Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. Hasil penelitiannya adalah peran pemerintah Desa melalui program pemberdayaan home industri dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat terdapat penjelasan mengenai peran pemerintah Desa yang mencakup: pembinaan, pelayanan dan pengembangan terhadap masyarakat. Selain itu terdapat penjelasan mengenai konsep pemerintah desa yang meliputi: pengembangan skala usaha, jaringan usaha, pemasaran dan mitra usaha, pengembangan sumber daya manusia dan bantuan pembangunan prasarana dan dampak perkembangan home industri dengan indikator : Berkurangnya pengangguran, terbuka lapangan pekerjaan. Peran pemerintah desa yang mencakup sumber penghidupan bagi penduduk adalah sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan dan jasa, di sektor industri menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat desa Cipedes, lahan pertanian berkurang sehingga penurunan produksi yang menyebabkan penduduk beralih ke sektor industri. Dengan adanya peran pemerintah desa melalio pemberdayaan home industri tersebut banyak membantu perekonomian masyarakat Cipedes, dengan menjadikan masyarakat desa Cipedes sebagai tenaga kerja baik itu wanita maupun laki-laki,kepala desa membuka peluang untuk masyarakat agar mengelola

potensi yang dimiliki masyarakat Cipedes perekonomian di desa dapat semakin meningkat (Riyansyah, 2018).

Persamaan antara penelitian diatas dengan peneliti yang akan di teliti yaitu sama-sama membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Adapun yang menjadikan pembeda dari penelitian ini terletak pada peran home industri dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk menyejahterakan ekonomi pekerja yang dilakukan oleh pemilik home industri di desa Dombo,kecamatan Sayung,Kabupaten Demak.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Fungsional Struktural. Teori Fungsional Struktural digunakan sebagai landasan untuk menganalisa peran home industri furniture dalam menjalankan usahanya, baik peran pemilik usaha dan pekerja dalam mensejahterakan ekonomi pekerja Di Desa Dombo. Pada penelitian ini menggunakan beberapa definisi konseptual antara lain definisi terkait klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja, tenaga kerja dan Teori Fungsional Struktural.

1. Pengertian Industri dan Klasifikasi Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan, hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa (Ananda, 2016).

Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja ada 4 yaitu:

1. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarga lainnya.
2. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan tertentu.
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (Mamlu'ah, 2013).

Berdasarkan klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja bahwa home industri Ataya Jaya di Desa Dombo merupakan industri kecil, karena pada industri Ataya Jaya jumlah tenaganya kurang lebih sekitar 15 orang, tenaga kerjanya lebih banyak diutamakan dari lingkungan sekitar dan saudaranya. Selain itu modal utama yang dikeluarkan oleh pemilik Ataya Jaya relative kecil dengan kisaran kurang lebih Rp. 50.000.000.00.,

2. Definisi Pekerja

Menurut UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan ketenagakerjaan yang tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

a. Berdasarkan Penduduknya

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-undang Tenaga kerja, mereka yang di kelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Bukan Tenaga Kerja

Bukan Tenaga Kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, lansia dan anak-anak.

b. Berdasarkan Batas Kerja

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan para pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan Kualitasnya

1. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya Pengacara, Guru, Dokter.

2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja, tenaga kerja trampil dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya Apoteker, Ahli bedah, Mekanik.

3. Tenaga Kerja Tidak Terlatih dan Tidak Terdidik

Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya Kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga (Adianto, 2018)

3. Teori Fungsional Struktural Talcolt Parsons.

Fungsional struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain (Raho, 2007). Teori ini memandang bahwa suatu masyarakat akan berjalan baik, jika masing-masing elemen yang ada berjalan sesuai dengan fungsinya.

Dalam membahas fenomena ekonomi dan masyarakat, Parsons menggunakan Skema AGIL yaitu : Adaptasi (A), pencapaian tujuan (G), integrasi (I), dan pola pemeliharaan laten (L) (Indrayani, 2009). Adapun fungsi dari skema AGIL tersebut diantaranya :

1. Adaptasi, merupakan suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal, sistem ini harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dalam hal ini pemilik dan pekerja mengalami proses adaptasi, pekerja beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan pemilik beradaptasi dengan tenaga kerja yang baru, untuk pekerja biasanya menyesuaikan diri dengan teman kerjanya, serta melakukan adaptasi dengan pekerjaan yang baru. Selain itu dalam hal ini home industri harus beradaptasi dengan perubahan tren yang ada.
2. Pencapaian tujuan, merupakan suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Dalam pencapaian tujuan ini para pekerja dan pemilik memiliki sebuah tujuan, salah satu tujuan dari pemilik home industri dapat memberikan lapangan kerja terkhusus untuk masyarakat sekitar Desa Dombo, Kecamatan Sayung, Kabupaten

Demak. Sedangkan pekerja memiliki tujuan untuk memperoleh upah untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu pemilik usaha memiliki tujuan untuk mengembangkan usahanya agar lebih baik dari sebelumnya.

3. Integrasi, merupakan suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya, ia juga harus mengelola hubungan diantara tiga imperatif fungsional lainnya (A,G.L). Dalam mengatur usaha home industri ini harus ada yang mengatur dalam bagian-bagian tertentu, setiap bagian ada yang mengatur dan mengelolanya supaya berjalan dengan baik, keseimbangan dalam sistem, dan keteraturaturan dalam usaha. Sehingga tidak terjadi sebuah perbedaan atau ketidakselarasan antara sistem yang satu dengan sistem yang lainya. Dalam home industri ini ada pembagian kerja, kesepakatan sosial yang sudah disepakati bersama dan sistem manajemen yang di terapkan dalam home industri tersebut.
4. Latensi (*pemeliharaan pola*), merupakan suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu. Dalam mengelola home industry perlu pula adanya sebuah motivasi untuk pekerja agar mereka lebih semangat dalam pekerja atau pemberian hadiah untuk pekerja yang baik, dan pemberian sebuah kedudukan agar pekerja lebih giat lagi dalam bekerja. Pemeliharaan sistem untuk memberikan dorongan kepada pekerja home industri dimana para pekerja bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada serta meningkatkan kinerja supaya terwujud peningkatan ekonomi. (Ritzer, 2012).

Asumsi dasar Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi

dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian, masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan (Indrayani, 2009).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti disebut sebagai informan (Moleong, 2007). Pendekatan deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan aktual (Danim, 2013). Penelitian ini menekankan pada data yang digali di lapangan dengan teknik tertentu, kemudian diilustrasikan dalam kalimat dengan mengategorikan berdasarkan karakter tertentu kemudian diambil kesimpulan. Dengan demikian di dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menguraikan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “*Peran Home Industri Furniture Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pekerja di Desa Dombo, Sayung Demak*”

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Anwar, 1998). Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini observasi melibatkan hasil dari penelitian berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan yang

dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan, maksud dari observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi, konteks dan menggambarkannya sealamiyah mungkin (Raco, 2010). Dalam penelitian ini observasi (pengamatan) melibatkan pencatatan hasil dari penelitian yang dapat dilakukan secara sistematis dan sengaja yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diteliti, seperti pengamatan terhadap peranan home industri terhadap kesejahteraan ekonomi pekerja.

Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai peran home industri furniture di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Saat melakukan wawancara peneliti telah memilih kriteria sebagai informan sehingga data yang diperoleh dapat menjawab dari permasalahan peneliti. Berdasarkan pertimbangan keperluan penulisan penelitian yang memang mewakili sumber informasi yang ingin di dapatkan oleh peneliti, peneliti akan melakukan wawancara atau menanyakan langsung pada pemilik home industri serta wawancara yang dilakukan dengan pekerja home industri yang dikategorikan berdasarkan lamanya pekerja itu bekerja (2 pekerja tetap, 1 pekerja harian lepas dan 1 pekerja serabutan atau pekerja yang diundang ketika permintaan banyak).

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Anwar, 1998).

Data sekunder dalam penelitian ini di dapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder ini berupa bahan-bahan tertulis yang mencakup undang-undang terkait, serta refrensi-refrensi yang menjadi panduan. Peneliti dapat memperoleh arsip atau data dari pemerintah setempat, termasuk data produksi home industri furniture serta data berupa grafik atau diagram yang terkait dengan kebutuhan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling tua yang digunakan sepanjang masa (Herdiansyah, 2012). Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat di dengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti melihat dan mengamati apa yang ditemukan di lapangan, seperti pengamatan home industri furniture “Ataya Jaya” ikut berperan dalam meningkatkan ekonomi pekerjanya serta memberikan peluang kerja untuk masyarakat sekitar. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan pengenalan tempat, melihat hal tersebut membuat peneliti berfokus pada pemilik home industri dan pekerja yang saling bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

b. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Pengambilan data melalui wawancara secara langsung dengan sumber datanya dari pemilik home industri furniture dan pekerja home industri yang ada di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dalam wawancara peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dengan wawancara mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan informan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Data yang diperoleh melalui wawancara tersebut nantinya akan dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif sesuai dengan keadaan dan kondisi pada masyarakat Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Wawancara akan dilakukan dengan narasumber dari pemilik home industri dan pekerja, informan dipilih berdasarkan pertimbangan yakni dipandang memahami fenomena yang akan diteliti. Saat melakukan wawancara peneliti telah memilih kriteria sebagai informan sehingga data yang diperoleh dapat menjawab dari permasalahan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pemilik home industri “Ataya Jaya” dimana pemilik home industri juga memiliki peran dalam memberikan lapangan pekerjaan. Selain itu peneliti juga akan memilih informan 2 pekerja yaitu pekerja harian yang sudah diangkat sebagai pekerja tetap dalam home industri “Ataya Jaya” dan 2 pekerja borong yang bekerjanya menggunakan sistem borong, sehingga peneliti bisa melihat tingkat kesejahteraan ekonomi pekerja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan

peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2012). Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang kaitannya dengan masalah yang akan diteliti peneliti di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif, dimana data yang diperoleh saling terpisah tetapi saling berkaitan. Analisis induktif ini berusaha menemukan prinsip dan konsep-konsep berdasarkan atas fakta yang ada di lapangan (Dharma, 2008). Analisis data induktif digunakan dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam suatu satuan yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan serta mendefinisikan dengan analisis sesuai kemampuan daya penulis untuk membuat kesimpulan penulis (Moleong, 2007).

Setelah proses memperoleh data-data dari hasil observasi, interview dan juga dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk kemudian data tersebut disusun dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada bagian ini penulis akan menganalisis sesuai dengan data yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.

Teknik Analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan

perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Penyajian data diartikan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif, dimana peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan (Usman, 2009).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dapat membuat skripsi lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang lebih lengkap. Secara umum, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian dengan masing-masing enam bab, sebagai berikut ini:

Bab I : Pada Pendahuluan, bagian ini berbicara tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan apa tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Bab ini memberi tahu cara untuk berfikir tentang bagian-bagian yang muncul setelahnya. Bagian ini membahas tentang bagaimana sumber data, bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data, dan bagaimana menulis sistematika.

Bab II : Kerangka Teori, Dalam bab II akan dijelaskan mengenai definisi konseptual peran, peran home industri, tenaga kerja, kesejahteraan ekonomi pekerja dan perspektif teori fungsionalisme struktural Talcolt Parsons untuk menjelaskan pandangan sosial bahwa masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang semuanya saling terkait satu sama lain.

Bab III : Deskripsi Objek Penelitian, bagian ini berbicara Gambaran umum home industri Ataya Jaya, Letak Geografis, kondisi demografis desa Dombo kecamatan Sayung kabupaten Demak. Produk yang dihasilkan dari home industri furniture Ataya Jaya, dan fasilitas yang didapatkan oleh pekerja di home industri furniture Ataya Jaya.

Bab IV : Strategi Pengusaha Home Industri Dalam menjalankan Usaha Furniture, bab ini akan menjelaskan secara deskriptif strategi pemasaran hasil produksi home industri furniture Ataya Jaya dan Relasi antara pemilik usaha dan pekerja dalam menjalankan usaha home industri furniture Ataya Jaya.

Bab V : Dampak Keberadaan Home industri Terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja, bab ini akan menjelaskan secara deskriptif proses penyerapan tenaga kerja untuk bekerja sama dalam menjalankan usaha furniture Ataya Jaya dan Perubahan Sosial ekonomi setelah adanya home industri furniture Ataya jaya.

Bab VI : Penutup. Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan peran home industri furniture Ataya Jaya di Desa Dombo. Pada lembar selanjutnya diluar bab peneliti juga akan sertakan daftar pustaka serta lampiran-lampiran untuk memperkuat hasil penelitian.

BAB II

PERAN HOME INDUSTRI FURNITURE ATAYA JAYA DALAM PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL

A. Peran Home Industri Furniture Ataya Jaya dan Kesejahteraan Ekonomi Pekerja.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural yang di cetuskan oleh Talcott Parsons. Sebelumnya penulis akan menguraikan terlebih dahulu konsep dari peran home industri furniture Ataya Jaya dan kesejahteraan ekonomi pekerja sesuai dengan judul yang peneliti teliti.

a. Definisi Konseptual.

1. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan(status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran yaitu keperibadian yang diperlukan dari seseorang dengan posisi dan posisi itu sendiri merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok relatif terhadap organisasi lain. Peran seseorang merupakan unsur statis yang menunjukkan kedudukan seseorang dalam organisasi masyarakat lebih mengacu pada fungsi dan pengaturan diri yang bertindak. Hubungan sosial adalah hubungan antara peran seseorang dalam masyarakat, meskipun peran itu diatur oleh nilai-nilai yang berlaku secara sosial. Oleh karena itu seseorang memiliki tempat dalam masyarakat dan berperan (Soekanto,2002).

Istilah peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plotnya, dengan alur ceritanya dan

dengan lakonya. Dikaitkan dengan perilaku individu dalam keseharian hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran, karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam masyarakat, sebuah peran juga harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat (Damayantie,2014).

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa peran tersebut menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Suyanto,2002).

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Home Industri

Industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya

dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (suratiyah,1991).

Home industri juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi. Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat di sekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, home industri ini secara tidak langsung dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran (Praditya,2010).

Home industri furniture Ataya jaya merupakan sebuah usaha dimana kegiatan ekonominya dilakukan di rumahan, dan tenaga kerjanya masyarakat sekitar home industri tersebut serta proses memproduksi barangnya dilakukan di lingkungan rumah tersebut.

Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi, berdasarkan proses produksinya industri dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri hulu, yaitu industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya : industri kayu lapis, industri aluminium, industri pemintalan, dan industri baja.

- b. Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dinikmati atau di pakai oleh konsumen. Misalnya : industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif, dan industri furniture (Lianto,2018).

Berdasarkan penjelasan diatas home industri furniture Ataya Jaya untuk proses produksinya termasuk dalam industri hilir, karena home industri furniture Ataya Jaya ini mengolah barang yang hasilnya langsung bisa di pakai oleh konsumen.

3. Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja,yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja atau buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja (Rusli,2008).

Klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan ketenagakerjaan yang tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

a. Berdasarkan Penduduknya

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-undang Tenaga kerja,

mereka yang di kelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Bukan Tenaga Kerja

Bukan Tenaga Kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, lansia dan anak-anak.

b. Berdasarkan Batas Kerja

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan para pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan Kualitasnya

1. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya Pengacara, Guru, Dokter.

2. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja, tenaga kerja trampil dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai

pekerjaan tersebut. Contohnya Apoteker, Ahli bedah, Mekanik.

3. Tenaga Kerja Tidak Terlatih dan Tidak Terdidik

Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya Kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga (Adianto,2018).

4. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan adalah kenyamanan, kedamaian, kesentosaan, kebahagiaan hidup, serta kepuasan dan merasa cukup. Sejahtera didefinisikan sebagai keadaan baik, dimana seseorang dalam kondisi makmur, sehat, dan tentram. Sementara sejahtera dalam ranah ekonomi dikaitkan dengan laba yang diperoleh dari suatu produk yang ditawarkan (Najib,2015).

Kesejahteraan karyawan menurut UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah “suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat”.

Untuk mensejahterakan ekonomi, manusia juga tetap harus bekerja, dan mengembangkan potensi yang ada, sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs.Al-Ankabut ayat 17 yang artinya : “Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan “ (Qs.Al-Ankabut:17).

Pentingnya kesejahteraan karyawan adalah untuk mempertahankan karyawan agar tidak pindah ke perusahaan lain, meningkatkan motivasi dan semangat kerja dan meningkatkan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Untuk mempertahankan karyawan ini hendaknya diberikan kesejahteraan atau kompensasi atau *benefits*. Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat

untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental karyawan beserta keluarganya (Hasibun,2003).

Indikator Kesejahteraan Sosial, dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indicator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Indikator kesejahteraan rakyat cukup luas atau multidimensional dan juga kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator terukur dari berbagai aspek pembangunan. Indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya (Badan Pusat Statistik,2014).

Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang bertambah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum. Jauh sebelum kritik ilmu ekonomi konvensional berkembang, para pemikir muslim telah lebih dahulu merumuskan kemakmuran suatu Negara berdasarkan tauhid, kekeluargaan, kebersamaan, kerja, produktivitas, kepemilikan, dan keadilan.

Menurut Imam al-Ghazali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allah SWT, apabila hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Lebih jauh, Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi :

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.
2. Mensejahterakan keluarga
3. Membantu orang lain yang membutuhkan.

Dari tiga kriteria diatas, membuktikan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi apabila tingkat kebutuhan mereka tercukupi. Sebenarnya kesejahteraan dalam tataran teori memiliki

banyak dimensi pengaplikasiannya, namun dalam hal ini lebih difokuskan kepada terpenuhinya kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat kebutuhannya dalam hal harta benda.

Dalam pandangan Islam, Masyarakat dikatakan sejahtera apabila terpenuhi dua kriteria :

1. Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya.
2. Terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal ,dan kehormatan manusia.

Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata,melainkan juga sistem hukum, sistem politik, sistem budaya,dan sistem sosial (Mamlu'ah,2013).

B. TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL

Skripsi yang berjudul Peran Home Industri Furniture Ataya Jaya (Studi pada home industri Ataya Jaya di Desa Dombo,Kecamatan Sayung Kabupaten Demak) menggunakan teori fungsionalisme struktural yang menguraikan empat fungsi sistem, sistem yang dikenal dengan sebutan AGIL. Yang menjadikan alasan penulis memilih menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons adalah bahwa teori tersebut berkaitan untuk mengkaji hubungan peran pemilik home industri dengan pekerja.

Talcott Parsons merupakan anak dari Edward Smith Parsons dan Mary Augusta Parsons. Ayah Talcott Parsons adalah seorang pendeta dan profesor, lalu menjadi rektor di sebuah universitas kecil. Talcott Parsons lahir pada tanggal 13 Desember 1902 di Colorado dan meninggal pada tahun 1979 di Munchen. Tahun 1924 talcott mendapatkan gelar sarjana muda dari Universitas Amherst dan menyiapkan disertasinya di London School Of Economic. Tahun 1925 ia pindah ke Universitas Heidelberg Jerman dan menulis disertasinya yang sebagian memuat tentang pemikiran Weber. Parsons menulis sebuah buku yang berjudul The Structure Of Social Action menjelang tahun 1960-an Parsons menerbitkan

buku *The Social System* yang kemudian membawanya menjadi tokoh yang dominan dalam sosiologi Amerika (Turama,2018).

Pokok-pokok pikiran Talcott Parsons dikenal dengan teori fungsionalisme Struktural. Pendekatan ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional kedalam suatu bentuk ekuilibrium. Pendekatan fungsionalisme struktural ini timbul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organism biologis. Pandangan ini merupakan pengaruh dari pandangan Herbert Spencer dan Auguste Comte yang menjelaskan bahwa adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh kita yang lain, dan ini dianggap sama dengan kondisi masyarakat. Berikut ini penjelasan mengenai penyamaan antara dua hal tersebut (organisme biologis dan masyarakat) menurut sudut pandang ini :

- a. Masyarakat itu tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang sederhana menuju masyarakat yang kompleks.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat berjalan secara perlahan atau evolusioner.
- c. Walaupun institusi sosial bertambah banyak, hubungan antara satu dengan yang lainnya tetap dipertahankan karena semua institusi itu berkembang dari institusi yang sama.
- d. Sama seperti organism biologi, bagian-bagian dalam organisme sosial itu memiliki sistemnya sendiri (subsistem) yang dalam beberapa hal tertentu dia berdiri sendiri.

Keempat poin inilah yang diasumsikan sebagai latar belakang munculnya fungsionalisme struktural yang sangat berpengaruh dalam sosiologi Amerika, dan tentunya juga sangat memengaruhi pemikiran-pemikiran Talcott Parsons. Selanjutnya asumsi-asumsi tersebut di kembangkan lagi oleh Parsons menjadi sebagai berikut.

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu samu lain.

- b. Dengan demikian hubungan pengaruh-mempengaruhi di antara bagian-bagian tersebut bersifat timbale balik.
- c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah ekuilibrium yang bersifat dinamis.
- d. Sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi, dan penyimpangan.
- e. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial terjadi secara gradual melalui penyesuaian- penyesuaian dan tidak terjadi secara revolusioner.
- f. Faktor paling penting yang memiliki integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat diantara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu (Turama,2018).

Parsons menilai bahwa sebenarnya masyarakat membentuk sebuah sistem dan demi sebuah keberlanjutan sistem itu sendiri, sistem tersebut haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut ini :

- a. Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain.
- b. Sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain.
- c. Sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proporsional.
- d. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para aktornya.
- e. Sistem harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu.

- f. Bila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan.
- g. Sistem harus memiliki bahasa aktor dan sistem sosial.

Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dikenal dengan skema AGIL, yaitu : Adaptasi (A), Pencapaian tujuan (G), Integrasi (I), dan pola pemeliharaan laten (L). Berikut fungsi dari skema AGIL :

- a. Adaptasi (A), yaitu kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada dan alam sekitarnya. Hal ini mencakup segala hal seperti mengumpulkan sumber-sumber kehidupan dan komoditas dan redistribusi sosial. Dalam proses ini pemilik usaha dan pekerja harus bisa menerima perubahan-perubahan yang terjadi baik di sebabkan faktor internal maupaun faktor eksternal. Adapun faktor internal sendiri berasal dari lingkungan sekitar, mereka harus mampu beradaptasi anata pemilik,pekerja dan teman kerja, mereka harus menjalin komunikasi yang baik dan menghargai serta menghormati perbedaan yang ada. Sedangkan faktor eksternal biasanya terjadi pada sulitnya untuk mendapatkan bahan baku utama kayu MDF dengan kualitas baik, sehingga harus mencari dan menunggu bahan yang berkualitas baik itu tersedia. Selain itu pemilik ketika memproduksi barang juga disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para pembeli
- b. Goal attainment(pencapaian tujuan), yaitu kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam pencapaian tujuan ini para pekerja dan pemilik memiliki sebuah tujuan, salah satu tujuan dari pemilik home industri dapat memberikan lapangan pekerjaan terkhusus untuk masyarakat sekitar Desa Dombo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Sedangkan dari pekerja sendiri memiliki

tujuan untuk memperoleh upah untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu pemilik usaha juga memiliki tujuan untuk mengembangkan usahanya agar lebih baik dan berkembang

- c. Integration,yaitu harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau norma-norma pada masyarakat telah ditetapkan. Disinilah peran nilai tersebut sebagai pengintegrasikan sebuah sistem sosial. Ketika pemilik usaha memiliki hubungan interaksi yang baik, dapat menyesuaikan dengan lingkungannya dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan serta memelihara, saling memotivasi, dan memberi saran serta mengevaluasi dengan pekerja maka terjalinlah tali solidaritas dalam home industri tersebut. Dengan demikian tujuan utama mereka akan mudah tercapai.
- d. Latency,yaitu pemeliharaan pola, dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, bahasa, norma, aturan, dan sebagainya.Pemeliharaan pola dapat dilakukan dengan memberi nilai-nilai dalam bentuk motivasi antara pemilik usaha dan pekerja. Dalam mengelola home industri perlu adanya sebuah motivasi untuk pekerja agar mereka lebih semangat dalam bekerja dan ada pemberian reward bagi pekerja yang kinerjanya baik supaya lebih giat dan semangat dalam bekerja (Turama,2018).

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA DOMBO SEBAGAI LOKASI PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA DOMBO

1. Letak Geografis

Berdasarkan data Monografi Kecamatan Sayung 2019. Kecamatan Sayung merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Demak, provinsi Jawa Tengah. Secara administratif luas wilayah kecamatan Sayung adalah 78,80 Km², terdiri atas 20 desa, sebagai daerah agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Wilayah kecamatan Sayung terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 2.628.85 ha, dan selebihnya adalah lahan kering 5.252.15 ha. Desa Dombo memiliki luas 2% dari luas kecamatan Sayung. Kecamatan Sayung terdiri dari 20 desa, 101 Dusun, 106 Rw dan 500 Rt. Menurut batas wilayah, kecamatan Sayung memiliki 4 batas wilayah yang meliputi sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan: Kecamatan Mranggen
3. Sebelah Barat : Kota Semarang
4. Sebelah Timur : Kecamatan Karang Tengah

Orbitasi jarak dari pemerintah wilayah kecamatan adalah:

1. Barat ke Timur : 8 km
2. Utara ke Selatan : 16 Km
3. Kecamatan ke ibu kota Demak : 16 km

Jarak dari kecamatan ke kecamatan lainnya

1. Ke kecamatan Karangtengah : 8 km
2. Ke kecamatan Guntur : 12 km
3. Ke kecamatan Mranggen : 10 km
4. Ke kecamatan Karangawen : 15 km

2. Kondisi Demografis

Menurut data monografi Kecamatan Sayung 2019, total penduduk yang ada di desa Dombo berjumlah 3.616 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 1.797 jiwa dan perempuan sebanyak 1.819 jiwa. Maka jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki dengan selisih 22 jiwa. Adapun perincian jumlah penduduk desa Dombo berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Desa Dombo Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0-4 tahun	293 orang
2.	5-9 tahun	309 orang
3.	10-14 tahun	318 orang
4.	15-19 tahun	463 orang
5.	20-24 tahun	340 orang
6.	25-29 tahun	280 orang
7.	30-34 tahun	253 orang
8.	35-39 tahun	257 orang
9.	40-44 tahun	257 orang
10.	45-49 tahun	236 orang
11.	50-54 tahun	210 orang
12.	55-59 tahun	169 orang
13.	60-64 tahun	133 orang
14.	65 tahun keatas	218 orang

Jumlah	3.616 orang
---------------	--------------------

Sumber: Data Monografi Kecamatan Sayung Tahun 2019.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata penduduk di desa Dombo usia paling banyak berusia 15-19 tahun yang berjumlah 463 orang. Mayoritas penduduk di desa Dombo berusia dibawah 60 tahun keatas dan yang berusia paling sedikit yaitu usia 60 tahun ke atas dengan jumlah 124 orang.

Sedangkan ditinjau dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penduduk desa Dombo mayoritas perempuan, sebagaimana ada pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Dombo Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Pengelompokan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dewasa	1.323 orang	1.373 orang	2.696 orang
2.	Anak-anak	474 orang	446 orang	920 orang

Sumber: Data Monografi Kecamatan Sayung Tahun 2019

Dengan melihat tabel diatas bahwa penduduk desa Dombo untuk kelompok dewasa di mayoritas oleh kelompok perempuan dengan jumlah 1.373 orang dengan selisih 50 orang dengan kelompok laki-laki. Sedangkan untuk kelompok anak-anak di mayoritas oleh kelompok laki-laki yang berjumlah 474 orang dan perempuan berjumlah 446 orang dengan selisih antara laki-laki dan perempuan sebanyak 28 orang.

Apabila ditinjau dari jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan di wilayah desa Dombo mayoritas banyak yang tamat atau menyelesaikan pada tingkatan SLTP yakni dengan jumlah 598 orang. Berikut

jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut pendidikan yang di tamatkan :

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Dombo Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	187
2.	Belum Tamat SD	244
3.	Tidak Tamat SD	498
4.	SD	487
5.	SLTP	598
6.	SLTA	514
7.	Akademi/ PT	54
Jumlah		2582

Sumber : Data Monografi Kecamatan Sayung Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan di desa Dombo terbanyak menyelesaikan pendidikanya di tingkat SLTP dengan jumlah 598 orang dan paling sedikit menyelesaikan tingkat pendidikanya pada tingkat Akademi atau Perguruan Tinggi dengan jumlah 54 orang.

Perekonomian di desa Dombo dapat dilihat melalui jumlah penduduk menurut mata pencahariannya. Berikut ini tabel jumlah penduduk desa Dombo berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Industri	523 orang
2.	Buruh Bangunan	362 orang
3.	Pedagang	172 orang
4.	Angkutan	58 orang
5.	Pegawai Negeri	34 orang
6.	Pensiunan	11 orang
7.	Lainnya	118 orang
Jumlah		1.278 orang

Sumber: Data Monografi Kecamatan Sayung,2019

Berdasarkan data di atas, terdapat 7 jenis mata pencaharian yang ada di desa Dombo, kecamatan Sayung, kabupaten Demak. Jumlah keseluruhan penduduk menurut mata pencaharian tercatat sebanyak 1.278 orang. Posisi tertinggi dengan jumlah 362 orang dimiliki oleh Buruh Bangunan dan posisi terendah dimiliki oleh pensiunan.

B. GAMBARAN UMUM HOME INDUSTRI

1. Profil Home Industri Furniture Ataya Jaya

Usaha Home Industri ini awalnya mulai berdiri pada tahun 2004 dimana Bapak Zainal memulai karirnya dengan membuat sebuah karya perlengkapan rumah tangga, awalnya membuat meja belajar, kapstok dan rak buku. Saat itu pak Zainal hanya bermodal uang Rp. 200.000 untuk membeli bahan dan menggunakan alat sederhana, hasil dari karya yang dibuat pertama kali tadi dipakai sendiri dan kemudian ada beberapa orang yang memesan. Semangat dan kegigihan dari Pak Zainal dalam berkarya maka mulailah untuk membuka usaha Home Industri Furniture Ataya Jaya yang dibangun dengan tempat usaha yang masih kecil dan sederhana tanpa

karyawan. (Sumber: Hasil wawancara Pemilik Home Industri Ataya Jaya,2022).

Gambar 1
Lokasi Home Industri Ataya Jaya



Sumber: Dokumentasi Pribadi,2022

Pak Zainal mencoba melakukan sebuah pemikiran untuk memulai bisnis Industri dari bahan-bahan kayu MDF, gambar karakter anak, yang diolah menjadi meja belajar, kapstok, hiasan dinding yang beragam dalam sebuah bidang furniture. Bakat yang dimilikinya menghantarkan Pak Zainal menjadi seorang *entrepreneur* yang handal dalam bidangnya. Usaha Furniture ini mulai dibangun oleh Pak Zainal pada tahun 2004, dalam menjalankan usahanya tak luput dari dorongan istrinya dan kedua orang tuanya. Atas dorongan dari istri, keluarga terdekat Pak Zainal memulai usaha ini dengan memperoleh bahan-bahan yang siap diolah menjadi sebuah produk. Kemudian Pak Zainal mencoba menawarkan produknya ke pasar, ke toko-toko, yang ada di Jawa Tengah.

Semakin banyak produk yang di pesan dan semakin banyaknya permintaan di lapangan, maka pak Zainal mulai membuka Lapangan pekerjaan dengan menerima karyawan mulai dari ibu rumah tangga, Remaja, dan bapak-bapak. Selama kurang

lebih 1 tahun pak Zainal bekerja sendiri kemudian di bantu oleh 8 karyawan dan saat ini jumlah karyawannya berjumlah 24 Orang.

Para pekerja yang bekerja di Home Industri Furniture Ataya Jaya ini umumnya tinggal di Dukuh Kiringan, Desa Dombo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Sistem upah yang di berikan pak Zainal kepada karyawan dengan sistem upah harian Rp.45.000 sampai dengan Rp.65.0000 sesuai dengan jam kerjanya (Sumber: Wawancara Pak Zainal, Pemilik Home Industri Furniture Ataya Jaya, 2022).

Home Industri Furniture Ataya Jaya saat ini memiliki Karyawan 24 Orang. Dimana dibagi kedalam bagian-bagian tertentu. Bagian mesin/pemotongan ada 5 orang, bagian pengecatan ada 5 orang, bagian pengemasan ada 5 orang, bagian perakitan ada 5, bagian pengiriman ada 4 orang.

Tabel 5

Jumlah Karyawan Home Industri Furniture Ataya Jaya

Jumlah Karyawan Home Industri Furniture Ataya Jaya	Jenis Pekerjaan (Bagian Pekerjaan)
5 Orang	Pemotongan Bahan (Mesin)
5 Orang	Pengecatan (Pewarnaan)
5 Orang	Pengemasan (Packing)
5 orang	Perakitan
4 Orang	Pengiriman Barang

Sumber: Data Home Industri Ataya Jaya, 2022

2. Visi Misi

Dari tahun ke tahun usaha Home Industri Furniture Ataya Jaya mengalami peningkatan, banyak para konsumen yang menyukai dan kepuasan dari hasil produksi yang rapi dan unik dari home industri pak Zainal yang menjadi visi dan misi utama dari

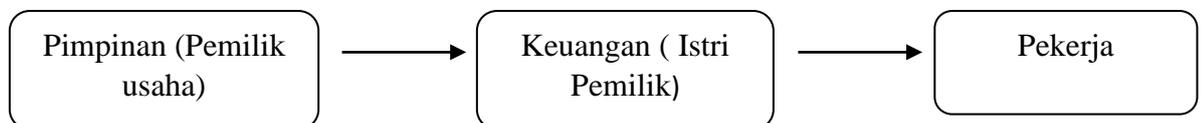
Home Industri Ataya Jaya ini. Tempat usaha ini Berdiri di Dukuh Kiringan, desa Dombo Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Adapun visi dan misi pak Zainal sendiri adalah menciptakan lapangan pekerjaan untuk tetangga dan saudara dan mencari mitra kerja yang senang dan puas dengan hasil produk yang di hasilkanya. Konsumen Home Industri Ataya Jaya mulai dari masyarakat umum, pedagang toko, pedagang pasar, dan para distributor, dimana hasil produknya di distribusikan ke seluruh Indonesia (Sumber: Wawancara pak Zaenal, 2022).

3. Organisasi dan Manajemen

Struktur organisasi pada Home Industri Furniture Ataya Jaya yaitu struktur sederhana dan tidak formal, dimana manager dalam usaha tersebut adalah pemilik usaha itu sendiri. Semakin berkembangnya usaha home industri furniture Ataya Jaya ini maka persoalan di dalamnya semakin banyak, sehingga pemimpin perusahaan tidak maksimal untuk melakukan pengawasan secara langsung. Home industri Furniture Ataya Jaya ini dalam menjalankan aktivitas kesehari-hariannya memerlukan kerjasama, dimana kerjasama ini disebut dengan sebuah organisasi. Berikut Struktur Organisasi pada Home Industri Furniture Ataya Jaya.

Tabel 6
Struktur Organisasi Home Industri Furniture Ataya Jaya



Sumber: Data Home Industri Furniture Ataya Jaya, 2022.

4. Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut ini tugas, dan tanggung jawab masing-masing pada Home Industri Furniture Ataya Jaya secara garis besar sebagai berikut :

a. Pimpinan

Pimpinan Home industri Furniture Ataya Jaya adalah pemilik usaha dan pimpinan tertinggi yang memiliki tugas dan tanggung jawab atas pekerja. Tugas pemimpin diantaranya :

1. Sebagai Pemimpin dan Pemegang Kekuasaan Tertinggi
2. Melakukan pengawasan dengan mengadakan pemeriksaan dari seluruh kegiatan
3. Memberi tugas dan membayar upah pekerja.

Sedangkan tanggung jawab pimpinan antara lain :

1. Melakukan pimpinan dan sebagai pengendali usaha untuk mencapai tujuan.
2. Memperhatikan, mengawasi dan memelihara kelancaran pelaksanaan tugas secara seimbang.
3. Mengatur pembelian dan penjualan produk yang diproduksi oleh home industri Ataya Jaya.

b. Pekerja

Salah satu tugas pekerja yaitu melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan mulai dari proses pemilihan barang, pemotongan, perakitan, pengemasan hingga pendistribusian ke konsumen, maka tugas dari seorang pekerja menanggung jawabi seluruh pekerjaan yang diberikan dari produksi hingga distribusi.

c. Waktu Kerja

Untuk memaksimalkan waktu bekerja bagi pekerja Home Industri Ataya Jaya menetapkan jadwal kerja, hari kerja yang di tetapkan oleh pimpinan 6 hari kerja yakni dimulai dari hari Senin-sabtu. Dimana para pekerja berangkat mulai jam 08.00 dan selesai jam 16.00 untuk pekerja harian dan untuk pekerja borong berangkat jam 08.00 dan pulang sesuai dengan

pekerjaan yang ingin di selesaikan, sedangkan untuk pekerja pocokan atau harian lepas berangkat ketika dibutuhkan saja.

Pak Zainal juga memberikan waktu istirahat untuk pekerja di sela jam kerja tersebut untuk melakukan sholat, makan dan istirahat. Pak Zainal juga memberikan makan siang untuk karyawan, jikapun pak Zainal belum menyediakan maka persediaan makan diganti dengan uang makan sebesar Rp.10.000/orang.

5. Data Perusahaan Home Industri Ataya Jaya

- a. Nama perusahaan : Furniture Ataya Jaya
- b. Pemilik Usaha : Bapak Zainal Abidin
- c. Bentuk Usaha : Perseorangan
- d. Alamat : Dukuh Kiringan, Desa Dombo, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
- e. Jenis Produksi : Furniture
- f. Wilayah Pemasaran : Kota Semarang, Tegal, Bandung, Jakarta, Bekasi, Demak, Kudus, Pati, Rembang, Temanggung, Surabaya.
- g. Jumlah Karyawan : 24 Orang

6. Produk Yang Dihasilkan Home Industri Furniture Ataya Jaya

Home Industri Furniture Ataya Jaya ini bergerak dalam proses produksi barang yang dimana setelah proses produksi maka barang siap didistribusikan ke pedagang atau pemesan. Adapun produk yang dihasilkan home industri furniture Ataya jaya diantaranya :

1. Meja belajar

Meja belajar ini dibuat menggunakan bahan baku kayu berjenis MDF, dengan desain yang menarik dan kualitas yang baik maka produk meja belajar dari home industri Ataya Jaya ini dapat bersaing di pasaran. Produk meja belajar ini dijual

mulai dari Harga Rp.20.000 hingga Rp.50.000/ biji. Ada bermacam-macam bentuk dari meja belajar paten, meja belajar laptop,meja belajar set dan meja belajar laptop, yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Gambar 2
Produk Meja Belajar



Sumber: Dokumentasi Team Ataya Jaya, 2022

2. Kapstok

Kapstok juga merupakan produk hasil home industri Ataya Jaya, dimana kapstok ini di desain dengan bentuk dan desain karakter anak, yang dimana bahan bakunya Kayu MDF yang dilapisi dengan gambar karakter anak-anak dan diberi cantolan dari bahan nium sehingga tampilan lebih menarik. Adapun harga jual dari produk kapstok ini mulai dari Rp.6.000/biji.

Gambar 3
Produk Kapstok



Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022

3. Rak Bunga

Rak Bunga merupakan produk hasil dari Ataya Jaya, dimana produk ini memiliki nilai jual yang begitu baik, karena banyak orang yang memakai produk ini untuk hiasan rumahnya. Dengan desain khas Ataya Jaya produk ini juga berbahan kayu yang kemudian diberi warna supaya lebih menarik, untuk produk ini di jual dari Rp.25.000- Rp.45.000.

Gambar 4
Produk Rak Bunga



Sumber: Dokumen Team Ataya Jaya,2022

4. Jam Karakter

Jam karakter juga merupakan salah satu produk dari Ataya Jaya, ada 2 jenis untuk produk jam ini, ada yang berbahan dasar kayu dan dilapisi gambar dan ada yang berbahan kayu dengan desain kaligrafi yang ditutup dengan kaca. Untuk produk jam ini dijual dari harga Rp.20.000- Rp.50.000.

Gambar 5
Produk Jam



Sumber : Dokumen Ataya Jaya,2022

5. Rekal al-Qur'an

Ataya Jaya juga memproduksi rekal al-Qur'an dimana rekal al-Qur'an biasanya di pesan oleh pondok pesantren, masjid, dan tempat ngaji dan orang rumahan. Untuk produk ini biasanya Ataya Jaya memproduksi ketika ada permintaan saja, karena untuk penjualanya agak lama, jadi untuk produksi produk ini jika ada permintaan saja.

Gambar 6
Produk Rekal al-Qur'an



Sumber: Dokumen Ataya Jaya, 2022

6. Kanvas

Kanvas merupakan salah satu produk dari Ataya Jaya dimana kanvas ini juga produk yang di produksi ketika ada permintaan saja, karena untuk produk kanvas ini biasanya di pesan oleh toko-toko alat tulis. Untuk produk kanvas ini tersedia dari ukuran kecil, sedang dan besar.

Gambar 7
Produk Kanvas



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2022

7. Kotak P3k

Kotak p3k merupakan hasil produk yang dibuat oleh team Ataya Jaya dimana pembuatan produk tersebut bertujuan untuk tempat obat-obatan, sebagai pelengkap perlengkapan rumah tangga. Produk ini ada 2 desain yang pertama dengan desain karakter anak, dan yang kedua dengan desain polos,

Gambar 8
Produk Kotak P3k



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti,2022

8. Rak Sepatu

Salah satu produk hasil olahan Team Ataya Jaya adalah Rak Sepatu, diaman produk ini banyak kegunaannya terutama untuk orang rumahan suapay sepatu dan sandalnya lebih tertata rapi, ditempatkan di tempat yang tepat. Produk ini juga mencapai angka penjualan yang baik, karena banyak orang minat dengan produk rak sepatu ini.

Gambar 9
Produk Rak Sepatu



Sumber: Dokumen Team Ataya Jaya,2022

9. Rak Kosmetik

Untuk mempercantik tampilan para kaum wanita, team Aatay Jaya juga mengeluarkan produk rak kosmetik dimana produk tersebut ada tempat kosmetik dan kaca cermin sebagai pelengkap.

Gambar 10
Produk Rak Kosmetik



Sumber: Dokumen Team Ataya Jaya,2022

7. Fasilitas Yang Di dapatkan Pekerja di Home Industri Furniture Ataya Jaya.

Para pekerja yang bergabung dalam home industri Ataya Jaya ini tentunya mendapatkan fasilitas dari pemilik usaha tersebut. Para pekerja mendapatkan fasilitas berupa alat mesin yang digunakan untuk membantu pekerjaannya. Selain itu pekerja juga di fasilitasi air minum, makanan ringan. Dan apabila terjadi kecelakaan di jam kerja dan tempat kerja maka yang menanggung biaya pengobatannya adalah pemilik usaha.

Gambar 11
Alat Mesin Pemotong



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti,2022.

BAB IV

STRATEGI PENGUSAHA HOME INDUSTRI ATAYA JAYA DALAM MENJALANKAN USAHA

1. Strategi Pemasaran Hasil Produksi Home Industri Furniture Ataya Jaya

Sebuah usaha yang bergerak dibidang produksi baik bersekala kecil maupun bersekala besar tentunya akan mengalami proses pemasaran barang. Pemasaran hasil produksi home industri Ataya Jaya akan di pasarkan melalui berbagai macam proses.

Bisnis adalah suatu kegiatan yang berkaitan dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Perkembangan yang semakin pesat sekarang ini menuntut semua lapisan masyarakat baik dari kalangan bawah, menengah, hingga atas melakukan kegiatan-kegiatan yang mengangkut dan mengarah ke dunia bisnis. Dalam melakukan bisnis, seseorang wirausahawan dituntut untuk kreatif, cekatan, dan ulet dalam menjalankan bisnisnya. Diera sekarang ini, banyak bermunculan wirausahawan baru yang melakukan kegiatan bisnis. Secara sederhana, bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan masyarakat(Tantri, 2009).

Dalam menjalankan usaha yang digeluti, seorang wirausahawan harus mengerti waktu yang tepat dalam menetapkan kapan targetnya akan tercapai dan dengan nominal berapa target tersebut bisa tercapai. Perkembangan suatu usaha yang dijalankan dapat dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhinya, aspek tersebut diantaranya : aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan operasional, dan aspek teknik dan teknologi. Mengenai aspek pasar dan pemasaran, seorang wirausahawan harus mengerti dan memahami situasi pasar saat ini untuk bisa meraih banyak keuntungan yang dihasilkan. Apabila wirausaha tidak bisa beradaptasi dengan perubahan itu maka akan ketinggalan dari para pesaingnya, sebaliknya jika usaha yang dijalankan ini berjalan lancar,

maka seorang pengusaha telah mampu mengembangkan sebuah usahanya baik dalam pengembangan jenis produk maupun pengembangan pemasarannya sehingga usahanya semakin maju (Samsi, 2021).

Strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah (Sofian,2004).

Strategi pemasaran adalah suatu wujud rencana yang terurai dibidang pemasaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal, strategi pemasaran ini mempunyai ruang lingkup yang luas di bidang pemasaran diantaranya adalah strategi dalam menghadapi persaingan, strategi harga, strategi produk, strategi pelayanan dan sebagainya (Mulyani,2021). Strategi adalah sasaran bersama dengan tujuan panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, perkembangan produk, penetrasi pasar, pengetatn, divertasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensi yang membutuhkan keputusan manajmen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.

Penjualan (*sales*) merupakan aktivitas atau bisnis dalam menjual produk atau jasa. Aktivitas penjualan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Penjualan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari pembeli, mempengaruhi serta memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan untuk kedua belah pihak. Penjualan merupakan sebuah

proses transaksi pendapatan barang atau jasa yang dikirim pelanggan untuk imbalan kas suatu kewajiban untuk membayar (Mulyani, 2021).

Home industri furniture Ataya jaya dalam melakukan pemasaran atau penjualan barang tidak lepas dari sebuah strategi. Adapun strategi yang di gunakan oleh pemilik home industri furniture Ataya Jaya sebagai berikut:

a. Strategi Dalam Proses Produksi.

Dalam strategi proses produksi, dibagi menjadi 3 devisi yaitu strategi produk, strategi tempat dan strategi pembagian peran.

1. Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan pada suatu pasar guna mendapatkan perhatian untuk dimiliki, digunakan, di konsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan. Suatu produk dapat berupa suatu benda, jasa, dan keinginan lain untuk melukiskansesuatu yang dapat memenuhi keinginan. Untuk itu setiap pengusaha harus mengetahui perkembangan kebutuhan konsumen melalui penelitian atau survey pasar agar dapat mengetahui dan dapat menyesuaikan diri dalam menciptakan produk (Kamaludin,2017).

Strategi produk yang di maksud adalah menetapkan cara dan penyediaan produk yang tepat bagi pasar yang dituju, sehingga dapat memuaskan para konsumennya sekaligus meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang, melalui peningkatan penjualan. Strategi produk yang dapat dilakukan mencakup bauran produk, merek dagang, cara pembungkusan atau kemasan produk, tingkat mutu atau kualitas produk, pelayanan yang diberikan. Seperti halnya yang disampaikan Zainal :

“Dalam menjalankan usaha tidak lepas dari strategi produk, dimana saya dalam menjalankan usaha sebelum membuat produk saya melakukan survey pasar dahulu, kemudian juga melihat barang apa saja yang dibutuhkan

konsumen, dan tentunya saya juga memperhatikan kualitas produk dan membuat produk saya menarik,unik,dan disukai konsumen” (Wawancara dengan Pak Zainal,Pemilik Home Industri Ataya Jaya,2022).

Menurut Bapak Zainal selaku pemilik home industri furnitur Ataya Jaya ini mengatakan bahwa dalam strategi pemasaran terutama yang berkaitan dengan produk, pemilik usaha ini selalu mengumpulkan ide-ide untuk menciptakan produk yang baru dengan ciri khasnya usaha ini produk yang berkarakter anak-anak, supaya produknya berbeda dengan produk pengusaha lain. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Zainal :

“Sejak tahun 2004 saya membuka usaha, ide pertama saya menggunakan gambar karakter anak-anak sebagai identik usaha saya, meskipun banyak yang menggunakan karakter yang sama dengan usaha saya,pembeli tau mana produk dari Ataya jaya dan dari yang lain”(Wawancara dengan Pak Zainal,pemilik home industri,2022).

2. Tempat

Tempat termasuk kegiatan-kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi pelanggan sasaran. Tempat bukan berarti hanya lokasi perusahaan saja tapi juga termasuk didalamnya: saluran pemasaran,kumpulan dan pengaturan lokasi, persediaan serta transportasi. Keputusan-keputusan lokasi dan saluran penjualan meliputi pertimbangan mengenai cara penyampaian produk kepada pelanggan dan dimana produk harus ditempatkan. Penyaluran merupakan kegiatan penyampaian produk sampai ke tangan pemakai atau konsumen pada waktu yang tepat. Kebijakan penyaluran merupakan salah satu kebijakan pemasaran terpadu mencakup penentuan saluran pemasaran (*Marketing Channels*) dan distribusi fisik (Nugroho,2013).

Tempat juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dengan penjualan, dimana proses penjualan barang melalui proses distribusi barang. Pemilihan tempat yang tepat juga sangat berpengaruh dengan penjualan barang. Dalam home industri furniture Ataya Jaya ini memiliki tempat untuk produksi barang dan tempat penyimpanan barang yang sudah siap untuk di distribusikan ke pembeli atau kosumen. Dalam penyaluran barang ke konsumen home industri Ataya Jaya ini memiliki armada sendiri berupa 3 mobil colt dan 3 sepeda motor, untuk penyaluran barang ke luar provinsi atau pulau, biasanya pemilik usaha menyewa mobil container atau fuso untuk mendistribusikan barang kepada keonsumennya, selain itu pendistribusian barang juga dilakukan melalui paket atau ekspedisi sehingga barang yang diinginkan konsumen bisa sampai tepat waktu, sedangkan untuk pengiriman ke toko atau konsumen terdekat menggunakan sepeda motor atau mobil pengusaha sesuai dengan pesannya.

Gambar 12
Tempat Produksi Barang dan Pendistribusian
Barang



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti,2022

3. Pembagian Peran

Dalam proses produksi pemilik melakukan pembagian karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing, supaya tidak terjadi penumpukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pemilik membagi pekerja kedalam proses produksi yang terbagi dalam proses pemilihan barang, proses pemotongan, proses perakitan, proses pewarnaan, dan proses pengemasan. Biasanya setiap bagian terdiri kurang lebih 5 orang.

Proses pemilihan barang biasanya dilakukan oleh 3 orang saja dengan sistem upah borong, seberapa banyak barang yang datang maka upah yang ia dapat sesuai dengan barang yang datang, sedangkan pada proses pemotongan mereka melakukan pemotongan bahan baku sesuai dengan desain yang diminta, mereka biasanya diberi upah harian, untuk proses perakitan ada 2 sistem biasanya pekerja ada yang memilih harian dan ada

pula yang memilih harian, untuk proses pewarnaan dan proses pengemasan juga ada 2 sistem dalam pemberian upah.

Gambar 13

Proses Pengemasan Barang Produksi



Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2022.

b. Strategi Promosi

Dalam strategi promosi, pemilik home industri Ataya Jaya membagi menjadi 3 divisi diantaranya strategi harga, strategi distribusi produk, strategi relasi khusus.

1. Harga

Harga merupakan satu-satunya unsur marketing yang menghasilkan penerimaan penjualan. Harga merupakan alat untuk mengukur nilai suatu barang, harga bagi produsen merupakan penentu bagi permintaan pasar dan mempengaruhi posisi pesaing perusahaan dalam merebut konsumen. Harga merupakan indikator dari pada barang, dalam menetapkan harga perlu hati-hati dalam memperhatikan potensi pasar. Oleh sebab itu, menentukan harga perlu di perhatikan agar harga yang ditetapkan dapat dijangkau oleh konsumen, disamping itu juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Kamaluddin, 2017).

Menurut Ibu Anik selaku istri atau penanggung jawab dari home industri furniture Ataya Jaya ini, strategi dalam menentukan harga perlu dilakukan secara matang, karena jika salah dan belum pasti dalam menentukan harga maka akan berdampak kepada penjualan dan keuntungan perusahaan. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Anik:

“Penentuan harga suatu produk itu hal sangat penting, dimana pemilik harus menghitung mulai dari pembelian bahan baku, pengemasan barang, gaji pegawai, serta uang transport yang dimana semuanya harus benar-benar masuk dalam kalkulasi untuk menentukan harga suatu barang, karena penentuan harga barang juga berakibat pada penjualan barang, dimana kebanyakan pembeli menginginkan barang yang bagus dan harga murah, maka perlu dilakukan penentuan harga secara baik supaya pengusaha untung, penjualan banyak dan bisa bersaing dengan pengusaha lain” (Anik, Istri Pemilik Home Industri).

2. Distribusi Produk.

Faktor yang berperan penting dalam memasarkan produk perusahaan dan sekaligus menjalani komunikasi yang cukup erat dengan masyarakat sehubungan dengan produk tersebut adalah promosi. Promosi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencoba menyusun komunikasi antara kebaikan produknya dan membujuk para pelanggan serta konsumen untuk membeli produk tersebut (Safitri, 2016).

Seberapa berkualitasnya produk tersebut, apabila masyarakat belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk tersebut akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak Zainal selaku pemilik usaha :

“Awal usaha saya membuat produk saya bingung mau saya tawarkan kemana, apakah produk saya bisa diterima oleh masyarakat atau tidak, saya memberanikan diri dengan menawarkan kepada tetangga dekat rumah, awalnya saya membuat meja belajar dengan bahan kayu bengkere yang depannya saya beri gambar karakter anak, dulu saya jual dengan harga Rp.30.000. Alhamdulillah produk saya di terima, setelah itu peminatnya juga banyak lewat promosi mulut ke mulut konsumen” (Wawancara dengan Bapak Zainal, Pemilik Home Industri, 2022).

Selain melakukan promosi dari mulut ke mulut, pak Zainal juga melakukan promosi melalui toko ke toko, menawarkan barang dari toko satu ke toko lain, ke pasar-pasar

hingga usahanya membuahkan sebuah hasil. Setiap hari pak Zainal berkeliling dari rumah menuju toko-toko, menuju pasar dengan membawa beberapa sampel barang, dimana saat menawarkan barang ke toko-toko maupun ke pasar banyak saingannya, pak Zainal tetap yakin kalau produk buatannya akan diminati oleh konsumen. Pemesanan sedikit demi sedikit di penuhi permintaan konsumennya sehingga sampai sekarang produksinya meningkat.

Dengan berkembangnya zaman, dan berkembangnya teknologi pemilik usaha juga melakukan pemasaran barang melalui media sosial. Media sosial merupakan salah satu cara atau strategi yang digunakan oleh pemilik usaha home industri Ataya Jaya dalam melakukan pendistribusian barang. Dengan melalui media sosial produk yang dikelola Ataya Jaya lebih dikenal oleh masyarakat luas. Pemilik tidak salah jika menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memasarkan barang hasil yang di produksinya.

Melalui media sosial permintaan barang dan penjualan barang semakin meningkat sehingga pemilik harus meminta waktu lebih untuk proses produksi barang ketika stok yang tersedia sudah habis. Biasanya yang melakukan pemesanan melalui media sosial masyarakat luar kota karena dengan media sosial produk yang dibuat menjadi dikenal.

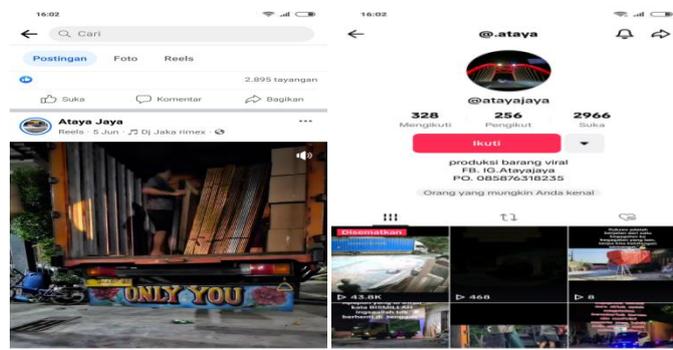
Facebook merupakan salah satu alat media sosial yang digunakan oleh pemilik usaha untuk melakukan promosi, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pak Zainal setiap hari melakukan upload atau mengunggah foto atau video produknya di facebook, dengan begitu produknya lebih dikenal selain itu juga menambah pertemanan.

Tiktok juga merupakan salah satu alat untuk melakukan promosi melalui media sosial, dimana pemilik melakukan konten dan menupload keakun tersebut, dari konten yang dibuat banyak orang yang melihat sehingga orang yang tertarik kepada produk tersebut akan membelinya. Seperti yang dikatakan oleh pemilik :

“Seiring dengan kemajuan teknologi, saya juga memanfaatkan adanya teknologi tersebut untuk hal yang positif, dimana saya menggunakan untuk promosi jualan, untuk mencari uang, sehingga ada manfaatnya, Cuma ya itu sering-sering upload gambar, buat konten, buat video, supaya banyak orang yang melihat, jadi semakin banyak orang yang melihat semakin banyak orang yang tertarik ingin membeli. Jadi adanya media sosial saya manfaatkan sebaik mungkin”(Wawancara dengan Bapak Zainal, Pemilik Usaha Home Industri, 2022).

Gambar 14

Media Sosial Promosi



Sumber: Akun facebook dan Tiktok Ataya Jaya, 2022

3. Relasi Khusus

Dalam menjalankan usaha pemilik home industri Ataya Jaya ini melakukan relasi khusus dengan pengusaha lain untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Membangun relasi juga dapat menambah kekeluargaan, pak Zainal melakukan kerja sama atau membangun relasi khusus dalam hal permodalan, penjualan, kesediaan bahan baku. Dalam hal permodalan pemilik melakukan kerja sama dengan keluarga, atau dengan meminjam

modal ke bank supaya bisa mengembangkan usahannya untuk menjadi maju. Dalam hal penjualan pemilik bekerja sama dengan adik dan kakaknya yang membuka usaha perabotan yaitu Alindo Jaya dan Aj Grosir. Sedangkan untuk bahan baku biasanya pemilik bekerja sama dengan pengusaha lain untuk bisa memenuhi permintaan pembeli.

c. Strategi Kemitraan

Kunci sukses menumbuh kembangkan usaha adalah membangun jaringan bisnis dengan pihak lain. Aliansi strategis dalam bisnis memiliki banyak manfaat dibandingkan dengan usaha sendiri. Kelebihan kemitraan atau aliansi adalah adanya penyatuan potensi yang dapat memperbesar dan memperluas keberadaan sumber daya usaha yang dilakukan. Kemitraan bisnis merupakan kerjasama terpadu antara dua belah pihak atau lebih, secara serasi, sinergis, terpadu, sistematis, dan memiliki tujuan untuk menyatukan potensi bisnis dalam menghasilkan keuntungan yang optimal (Rifa'i, 2022).

Ada beberapa alasan penting untuk membangun jaringan kemitraan bisnis dengan pihak lain, terutama dalam mendapatkan sebuah keuntungan dari usaha yang dilakukan. Alasan-alasan tersebut sebagai berikut :

- a. Sebagai wirausaha yang baru memulai berusaha, dapat dipastikan masih memiliki setumpuk kelemahan, khususnya pada aspek pemasaran, permodalan, informasi bisnis, peningkatan kualitas produk dan berbagai pengalaman untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, dengan begitu wirausaha membutuhkan ilmu untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi melalui kemitraan.
- b. Untuk menjadi wirausaha yang sukses perlu mendapatkan bimbingan, pendampingan dan fasilitas dari orang lain. Bukankah kesuksesan seseorang selain berdasarkan garis tangan perlu campur tangan, dan campur tangan itu dipengaruhi

oleh sesama mitra bisnis, karena ilmu, pengalaman, dan jaringan yang telah dimiliki dengan banyak pihak.

- c. Untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin tajam, wirausaha pemula belum memiliki pengalaman, sehingga kemungkinan di tipu, dipecundangi, sangat terbuka, sehingga bermitra secara benar dalam bisnis menjadi sangat penting.
- d. Percepatan pengembangan usaha mandiri memerlukan kerja sama dengan pihak lain. Dalam kehidupan apapun, kemitraan atau kerja sama adalah kunci sukses menjadi wirausaha yang unggul pada masa depan (Rifa'i, 2022).

Berdasarkan berbagai alasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melakukan kemitraan bisnis merupakan keharusan untuk dapat mengembangkan bisnis menuju kesuksesan. Bidang-bidang yang dapat dimitrakan dalam bisnis antara lain sebagai berikut.

1. Kemitraan permodalan (joint capital).

Kemitraan ini merupakan kemitraan untuk menjalankan usaha yang dimiliki melalui modal patungan. Pengelolaan usahanya dapat dilakukan oleh salah satu wirausaha atau bersama-sama. Di dalam kemitraan ini ada kemitraan pembiayaan yang biasanya menyatukan dana untuk melaksanakan pekerjaan atau proyek jangka pendek.

Seperti yang dipaparkan oleh pak Zainal bahwa awal mula dalam membuka usaha beliau melakukan kerja sama dengan pengusaha lain dengan meminjam atau patungan dana modal untuk membeli bahan yang dibutuhkan, setelah hasil maka dana uang patungan tersebut di bagi sesuai perjanjian awal antara pak Zainal dengan pengusaha yang diajak kerja sama.

2. Kemitraan Pemasaran

Kemitraan ini merupakan kemitraan yang di bangun untuk memperluas tingkat penjualan dan jangkauan pemasaran keberbagai daerah, baik dalam maupun luar negeri.

Pemilik home industri Ataya Jaya ini juga membangun kemitraan pemasaran, dimana pak Zainal awal mula usaha sering di tipu sama pembeli, dan rekan bisnisnya karena memiliki relasi yang banyak pak Zainal berdiskusi, mendapat bimbingan dari relasi itu, sehingga pak Zainal bisa memiliki ilmu, pengalaman dalam hal pemasaran. Seperti yang di sampaikan pak Zainal :

“ Namanya bisnis, namanya juga teman bisnis, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Dalam berbisnis harus berhati-hati mana teman mana lawan, saya dulu pernah di tipu sama teman sendiri, tapi ada juga teman yang membantu saya. Teman yang selalu membantu saya ketika saya diatas maupun di bawah itu yang dinamakan teman atau relasi yang tepat”(Wawancara dengan Pak Zainal Pemilik Home Industri,2022).

3. Kemitraan pembelian

Kemitraan ini merupakan kemitraan yang dilakukan wirausaha untuk memenuhi kebutuhan usaha melalui pembelian bersama, biasanya untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan. Banyak manfaat dari kemitraan pembelian ini seperti memperoleh harga yang murah, barang yang berkualitas, cepat waktu dan hemat biaya operasional dan fasilitas yang lain yang menguntungkan.

Dalam hal ini pemilik juga melakukan kerja sama dengan penyedia bahan baku, dimana ketika memerlukan bahan baku pemilik langsung dikirim oleh

penyedia bahan baku. Dengan begitu pemilik usaha mendapatkan harga yang murah, produknya juga berkualitas, dan dikirim sesuai waktu yang di sepakati.

4. Kemitraan Proyek.

Kemitraan ini merupakan kerja sama dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha pengelolaan proyek yang didasarkan pada hukum bisnis (Rifa'i,2022).

Dalam pengelolaan proyek ini pemilik melakukan kerja sama dengan pihak yang diyakini, dimana dalam pengelolaan ini ada sebuah perjanjian yang sudah dilakukan oleh kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Pengelolaan usaha ini dilakukan oleh keluarga sendiri, dimana kakak dan adik dari pemilik usaha ini juga menggeluti usaha yang sama, yang membedakan sebagai produksi dan sebagai penjual barang. Pemilik home industri Ataya Jaya ini membangun kerja sama baik produksi maupun penjualan dengan Alindo Jaya, Arif Jaya, AJ Grosir, Berkah Jaya, Teguh Jaya, dan masih banyak lagi relasi yang bergabung dengan home industri Ataya Jaya ini.

Kehidupan manusia sebagai homo social memiliki ketergantungan dengan manusia lain, artinya eksistensi manusia ditentukan oleh peran aktifnya dalam kehidupan sosial yang dijlankan. Dalam berusahapun manusia membutuhkan kemitraan atau kerja sama dengan pihak lain untuk keberhasilan usaha. Tidak ada satupun orang di dunia ini yang berusaha sendiri tanpa bantuan dan dukungan orang lain (Rifa'i,2022).

2. Relasi Antara Pemilik Usaha dan Pekerja Dalam Menjalankan Usaha Home Industri Furniture Ataya Jaya.

Istilah patron berasal dari ungkapan bahasa spanyol yang berarti seseorang yang mempunyai kekuasaan, status, serta wewenang, sedangkan klien yang berarti seorang bawahan yang dapat di perintah dan disuruh. Pola hubungan patron dan klien terjadi dimana seorang patron akan bertindak sebagai penjamin penuh kebutuhan kliennya. Seorang klien harus bersedia secara sukarela memberikan tenaga dan dukungan bagi patron karena terikat oleh utang budi. Teori tersebut untuk menjelaskan bahwa dalam sebuah interaksi sosial yang terjadi masing-masing individu maupun kelompok melakukan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (resiprositas).

Hubungan patron dan klien terdapat sebuah hubungan resiprositas yang mempunyai nilai dalam kehidupan sosial. Norma resiprositas dalam hubungan patron dan klien mempunyai prinsip dasar yaitu harus membantu orang yang pernah membantu mereka atau jangan sampai merugikannya.

Ciri-ciri ikatan terjalin antara patron dan klien sebagai berikut :

1. Karena adanya kepemilikan sumber daya ekonomi yang tidak seimbang
2. Adanya hubungan resiprositas, hubungan resiprositas adalah hubungan yang saling menguntungkan serta saling memberi dan menerima.
3. Hubungan loyalitas, loyalitas merupakan adanya ketaatan atau kepatuhan.
4. Hubungan personal, hubungan personal merupakan hubungan yang bersifat langsung antara patron dan klien, sehingga mengakibatkan hubungan yang terjalin bukan hanya bermotifkan keuntungan saja, namun juga mengandung unsure perasaan.

Klien atau pekerja pada usaha home industri furniture Ataya Jaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus bergantung kepada pemilik usaha, hubungan diantara keduanya akan terus berlanjut serta melahirkan hubungan yang bersifat resiprositas. Pemilik usaha memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat merekrut pekerja, pemilik memberikan pekerjaan kepada pekerja untuk membantu menyelesaikan produksi barang furniture. Sehingga pekerja dengan pemilik harus lebih patuh.

Selain itu dalam membangun sebuah relasi dengan pekerja, pemilik home industri ini lebih mengutamakan sebuah kepercayaan, dimana antara pemilik dan pekerja saling mempercayai, saling bekerja sama, saling mendukung dan saling membantu dengan ikhlas. Sebagai seorang pekerja harus patuh terhadap pemilik usaha karena pemilik sebagai atasan pekerja ketika di perintah pekerja harus segera menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan penuh tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan MTF selaku pekerja dihome industri tersebut :

“jenenge wong kerjo kuwi yo manut karo seng ngakon kerjo, seng penting podo untunge, kerjanane rampung aku oleh duit, nak dikonkon yo kudu manut, yo dilakoni kanti tanggung jawab”(Wawancara dengan mas Mtf,pekerja home industri,2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Mtf selaku pekerja home industri ia mengatakan bahwa namanya orang bekerja itu nurut sama pemilik pekerjaan, dimana sama-sama untung, dijalankan dengan baik dan tanggung jawab. Berbeda dengan halnya yang diungkapkan dengan salah satu karyawan home industri tersebut. Menurut Khoir yang merupakan salah satu karyawan di home industri tersebut mengatakan bahwa relasi antara pemilik dan pekerja sangatlah baik, dimana pemilik dan

pekerja saling menguntungkan, adanya timbal balik yang sangat baik, dimana pekerja dan pemilik harus saling beriringan, harus kompak, saling percaya, dan bertanggung jawab. Jika pemilik baik dengan pekerja, pekerjapun juga akan berbuat baik kepada pemiliknya. Dimana pekerja diberi pekerjaan oleh pemilik dan nanti akan diberi upah sesuai dengan pekerjaannya maka pekerja harus melakukannya dengan baik bukan melakukannya dengan terpaksa, karena sesuatu yang didasari dengan keterpaksaan tidak akan berbuah baik.

BAB V

DAMPAK KEBERADAAN HOME INDUSTRI FURNITURE TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI PEKERJA

A. Proses Penyerapan Tenaga Kerja Untuk Bekerja Sama Dalam Menjalankan Usaha Furniture Ataya Jaya.

1. Proses Rekrutmen Pekerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya demografi. Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Terjadinya penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja, oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Ramdhan, 2018).

Menurut Kuncoro (2002), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga. Sedangkan faktor internal mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah (Widiastuti, 2014).

Tingkat penyerapan tenaga kerja, peningkatan perkembangan industri ditunjang oleh beberapa faktor antara lain tersedianya bahan baku,

tenaga kerja, modal dan teknologi maju dan juga di tunjang dengan fasilitas dan kebijaksanaan pemerintah untuk menunjang perkembangan industri tersebut. Keberhasilan sebuah industri tidak semata diukur melalui pencapaian kinerja keuangan tetapi juga dengan melihat bagaimana industri memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan baik masyarakat maupun lingkungannya. Untuk membangun dan memelihara kemitraan seluruh pemangku kepentingan secara berkesinambungan demi terciptanya kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja (Susiaty,2013).

Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja maka langkah paling awal adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimana selama ini kualitas tenaga kerja dianggap kurang mampu bersaing dengan tenaga kerja yang lain. Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan melalui sektor peningkatan mutu pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, pengetahuan universal sehingga diharap mampu mendorong dan memberi kontribusi perekonomian bagi keluarganya.

Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pasar barang dan jasa.

Kesempatan kerja mengandung pengertian adanya waktu yang tersedia atau waktu luang yang membawa kesempatan atau kemungkinan dilakukan aktifitas yang dinamakan bekerja, dengan kata lain kesempatan kerja merupakan jumlah yang menunjukkan beberapa orang yang telah tertampung dalam suatu perusahaan. Kesempatan kerja merupakan permintaan perusahaan akan tenaga kerja pada dasarnya permintaan

masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut (Tohir,2019).

Secara umum peran usaha kecil dalam perekonomian suatu Negara adalah kontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran dan supplay utama bahan baku bagi perusahaan menengah dan besar. Peran lain dari usaha kecil meliputi penciptaan lapangan kerja, peningkatan inovasi dan penopang bagi perusahaan menengah dan besar. Sedangkan bentuk usaha kecil yang umum ditemukan meliputi bisnis jasa, bisnis eceran, bisnis distribusi dan bisnis munfaktur (Tohir,2019).

Home industri furniture Ataya Jaya ini dalam proses penyerapan tenaga kerja memiliki tolak ukur tersendiri. Pemilik home industri ini memiliki kriteria-kriteria tersendiri untuk melakukan penyerapan tenaga kerja. Ada perbedaan antara peruses penyerapan tenaga kerja tetap dan tenaga kerja harian lepas .Adapun kriterianya yang dibutuhkan oleh pemilik home industri diantaranya :

Tabel 7

Proses Perekrutmen Pekerja

No.	Perekrutmen Pekerja Tetap	Perekrutmen Pekerja Harian Lepas
1.	Pendidikan minimal SMP	Pendidikan Minimal SMP
2.	Usia Produktif (17-45)	Usia Produktif (17-45)
3.	Memiliki Keterampilan	Memiliki Keterampilan Khusus, biasanya pekerja harian lepas dibutuhkan ketika ada kendala yang pekerja tetap tidak bisa menyelesaikan contohnya proses pemotongan kaca, pada proses ini membutuhkan tenaga khusus untuk menyelesaikannya.
4.	Disiplin dan Bekerja Sama,	Datang seusai dengan permintaan

<p>untuk pekerja tetap harus datang sesuai dengan waktu yang di sepakati, apabila terlambat lebih dari waktu toleransi maka akan dapat peringatan, untuk peringatan biasanya dilakukan dengan peneguran oleh pemilik. Selain itu pekerja harus bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.</p>	<p>pemilik, bekerja ketika dibutuhkan saja, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya.</p>
--	--

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa proses perekrutmen pekerja terdiri dari beberapa syarat diantaranya:

a. Pendidikan minimal SMP atau SMA

Tolak ukur ini mengacu pada arahan pemerintah tentang kewajiban belajar selama 9 tahun dalam hal ini berarti pekerja yang mau bekerja di home industri ini minimal menyelesaikan sekolah pada tingkat SMP.

b. Usia Produktif (17-45 tahun)

Pemilik juga membatasi usia untuk pekerja di home industri ini, karena semakin tua, semakin bertambahnya usia tenaga yang dikeluarkan semakin berkurang, dalam hal ini pemilik mencari tenaga yang muda dengan harapan tenaganya lebih kuat dari pada yang sudah tua.

c. Memiliki Keterampilan

Keterampilan juga menjadi salah satu tolak ukur dalam proses penyerapan tenaga kerja, karena seseorang yang memiliki keterampilan, kemampuan jika diarahkan dan diberi pengertian, di contohkan pasti akan langsung dilaksanakan dan langsung bisa.

d. Disiplin dan Bekerja Sama.

Salah satu tolak ukur yang perlu diperhatikan kedisiplinan, disiplin dalam keberangkatan, dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal apapun, serta mau diajak bekerja sama untuk memajukan home industri Ataya Jaya ini.

Berdasarkan uraian-uraian diatas bahwa pekerja yang dinyatakan lolos atau diterima pekerja harus melakukan adaptasi, dimana pekerja harus beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing. Selain itu pemilik dalam adaptasi ini dengan merawat sebuah sistem sehingga mampu untuk beradaptasi dengan sistem eksternal, sistem harus dapat menghadapi perubahan sosial, baik perubahan terkait dengan ketersediaan bahan baku, pekerja yang baru dan pekerja yang lama, relasi-relasi pengusaha. Dalam hal ini keberadaan home industri Ataya Jaya ini mampu menciptakan usaha menjadi basis ekonomi kreatif sehingga masyarakat di desa Dombo dapat meningkatkan perekonomian dan home industri dapat memperluas kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar.

Menurut ibu Anik selaku penanggung jawab bagian penerimaan karyawan ini beliau mengatakan bahwa sebetulnya tolak ukur itu untuk menjadikan pekerja lebih semangat untuk mendapatkan pekerjaan itu. Ada pula pekerja yang tidak memenuhi beberapa dari kriteria tolak ukur tersebut.

“Kae yo ono pekerja seng iseh sekolah, kerjane mulai balek sekolah nganti rampungan,aku mbayare sistem borongan mergane mangkate kan bedo jam karo seng harian, asline rak oleh soale iseh sekolah berhubung si W butuh biaya kanggo sekolah, kanggo kebutuhan umah dadi yo tak terimo,alhamdulillah bocahe iso diajak kerja sama”(Wawancara dengan ibu Anik,istri pemilik home industri,2022).

Ibu Anik mengatakan bahwa ada pekerja yang masih sekolah, kerjanya setelah pulang sekolah sampai selesai, pemilik membayar dengan sistem borongan, karena jam kerjanya berbeda dengan jam harian, sebenarnya saya tidak memperbolehkan, tetapi si pekerja membutuhkan uang untuk biaya sekolah, kebutuhan di rumah, dan si pekerja mau diajak kerja sama.

Di dalam home industri furniture Ataya ada beberapa pembagian tenaga kerja dimana ada tenaga kerja harian, tenaga kerja borongan, dan tenaga kerja serabutan. Adapun perbedaannya terletak pada jam kerja dan upah gaji yang diterima oleh pekerja.

Pekerja harian ini bekerja sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemilik home industri, biasanya mereka bekerja mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00, upah tenaga kerja harian ini berkisar kurang lebih Rp.75.000 untuk laki-laki dan untuk perempuan berkisar kurang lebih Rp 60.000. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu pekerja harian si Arf:

“saya disini sebagai tenaga harian, saya bekerja sesuai dengan jam yang ditentukan pemilik usaha, mau harian mau borongan bagi saya ndak masalah, yang penting saya dapat pekerjaan, karena banyak orang yang membutuhkan pekerjaan tapi belum dapat pekerjaan. Alhamdulillah saya bisa bekerja, berapapun gajinya bisa saya gunakan untuk menyambung hidup”(Wawancara dengan Mas Arf, Pekerja Harian, 2022).

Sedangkan pekerja borongan pada home industri furniture Ataya Jaya ini bekerja sesuai dengan jam di tentukan, dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00, yang membedakan dengan pekerja harian yaitu jika pekerja harian sehari bekerja sudah pasti mendapatkan upah sesuai dengan nominal yang disepakati, sedangkan pekerja borongan untuk upah sesuai dengan berapa banyak pekerjaan yang telah diselesaikan. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Rdh selaku pekerja borongan :

“saya bekerja sebagai karyawan borongan di home industri ini, sejak awal masuk saya ditawari oleh pemilik mau sistem harian atau borongan, karena saya dulu bekerja di pabrik dengan sistem borongan, saya memilih menggunakan sistem borongan. Dimana pada home industri ini dalam menyelesaikan pekerjaan dengan produk yang berbeda, berbeda pula dengan upah gaji yang di terimanya, tergantung tingkat kesulitannya. Kalau prosesnya mudah satu barang upah gajinya 150,200. Jika tingkatnya lumayan sulit satunya 300. Saya sehari bisa memperoleh upah gaji sekitar 100-150”(Wawancara dengan Mas Rdh.,Pekerja borongan,2022).

Pekerja serabutan pada home industri ini biasanya bekerja sesuai dengan kebutuhan yang pemilik usaha butuhkan, pekerjaan yang tidak terikat oleh jam, upahpun yang diterima tidak sama dengan pekerja harian atau pekerja borongan. Biasanya pekerja serabutan ini di panggil atau dibutuhkan ketika permintaan barang banyak, tenaga produksi kurang, dan ada beberapa bagian yang memerlukan keterampilan pekerja tersebut. Si Azs mengungkapkan :

“Namanya saja pekerja serabutan, jadi kerjanya ketika dibutuhkan saja, berbeda dengan pekerja harian, pekerja borongan, waktu jam kerjanya jelas, sedangkan saya bekerja ketika dibutuhkan saja, seperti ketika stok kaca yang digunakan untuk cermin habis, saya baru bekerja, ya seminggu sekali atau dua kali dibutuhkan sudah bagus lah, sudah bisa menambah pemasukan keuangan, toh keseharian saya ndak di situ, jadi ya lumayanlah bisa memperbaiki ekonomisaya”(Wawancara dengan mas Azs,pekerja serabutan,2022).

Dari beberapa pemaparan diatas bahwa sebenarnya keberadaan home industri furniture Ataya Jaya ini membawa dampak yang baik para pekerja, dimana para pekerja tersebut bisa menambah pemasukan keuangan, walaupun hasil kerjanya dan sistem kerjanya berbeda bagi mereka tidak masalah, yang terpenting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi.

Gambar 15

Aktivitas Pekerja Home Industri



Sumber:Dokumentasi Pribadi,2022.

2. Peningkatan Keterampilan

Peningkatan keterampilan dalam home industri Ataya Jaya ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja atau keahlian pekerja supaya lebih baik lagi. Dalam proses ini untuk karyawan baru biasanya diberi keterampilan melalui proses Training. Proses Training ini dilakukan selama 2 minggu untuk melatih keterampilan pekerja batu, setelah proses training selesai dalam waktu yang sudah ditentukan maka pekerja dinyatakan lolos dan langsung bekerja sesuai dengan peran masing-masing.

Untuk meningkatkan pekerja lama pemilik memberi arahan dan memeberi contoh terhadap pekerja lama terkait produk baru yang dikeluarkan. Pekerja lama memberikan arahan kepada pekerja baru supaya bisa menyelesaikan proses produksi barang. Seperti halnya yang dipaparkan oleh ibu Anik selaku penanggung jawab perekrutan pekerja :

“pekerja baru diberi pelatihan keterampilan selama kurang lebih 2minggu, supaya memiliki keterampilan yang bagus,dan bisa bersaing dengan pekerja lama, sehingga ketika diberi jobdes pekerjaan, bisa menyelesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan pemilik usaha”(Wawancara dengan ibu Anik Penanggung Jawab perekrutmen pekerja,2022).

Selain itu pekerja yang bekerja dalam menyelesaikan pekerjaan ada aturannya masing- masing. Seperti halnya dalam proses pengemasan barang, sebelum barang dimasukkan ke dalam karton box atau kardus produk yang diselesaikan karyawan diberi nama masing-masing karyawan dengan tujuan dimana ketika ada produk rusak atau produk tidak sesuai yang dikembalikan pembeli akan dikembalikan kepada pekerja yang menyelesaikannya, sehingga ada tanggung jawab dari pekerja untuk menyelesaikan dengan baik dan tidak terburu-buru.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam pencapaian tujuan ini pemilik dan pekerja harus bekerja sama dengan baik, dimana pemilik dan pekerja dapat mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya sehingga terjadi kerja sama yang baik. Selain itu ada pula integration, atau kesepakatan bersama antara pekerja dan pemilik seperti halnya produk yang dikembalikan pembeli menjadi tanggung jawab pekerja yang menyelesaikannya, jadi setiap produk yang diselesaikan di atas kartonnya ada nama pekerjanya sehingga mudah untuk mengidentifikasinya.

B. Perubahan Sosial Ekonomi Setelah Adanya Home Industri Ataya Jaya.

1. Perubahan sosial ekonomi

Keadaan atau kehidupan sosial-ekonomi masyarakat desa Dombo saat ini tidak terlepas dari adanya proses perubahan sosial dikarenakan keadaan masyarakat setelah hadirnya usaha home industri merupakan bentuk dari proses sosial yang dialami oleh masyarakat.

Perubahan sosial merupakan sebuah proses sosial, dikarenakan proses sosial menunjukkan pada berbagai (1) perubahan, (2) mengacu pada sistem sosial, (3) saling berhubungan sebab-akibat dan tak hanya merupakan faktor yang mengiringi atau yang mendahului faktor lain, (4)

perubahan itu saling mengikuti satu sama lain dalam rentetan waktu (Azizah,2019).

Proses perubahan yang terjadi di wilayah Desa Dombo memiliki sisi baik dan buruknya, hal tersebut merupakan hal yang wajar jika masuknya suatu dimensi baru seperti home industri Ataya Jaya ini pastinya ada hal yang mengikuti seperti berubahnya kondisi sosial masyarakat. Perubahan kondisi sosial ekonomi desa Dombo disebabkan karena pembangunan usaha home industri di wilayah tersebut. Dengan adanya home industri tersebut bisa membawa perubahan ekonomi masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Iyh :

“Alhamdulillah, dengan adanya home industri ini saya bisa bekerja, bisa memiliki uang tambahan, yang dulunya saya bekerja di pabrik kemudian keluar karena ada pengurangan tenaga kerja akhirnya saya dapat pekerjaan lagi”(Wawancara dengan Ibu Iyh, pekerja home industri Ataya Jaya).

Selain itu dengan adanya home industri juga membawa perubahan pendapatan bagi pekerja serabutan seperti halnya yang diungkapkan oleh mas Azs:

“Ya lumayan ada dana masuk untuk keperluan rumah tangga,yang dulunya saya cuma ada kerjaan satu, sekarang ada tambahan pekerjaan lagi, meskipun ketika ada panggilan, yang penting ada pemasukan untuk menambah kebutuhan” (wawancara dengan mas Azs,pekerja home industri,2022).

Proses perubahan sosial-ekonomi pada masyarakat desa Dombo dapat ditinjau dari keadaan sebelum dan setelah adanya home industri diwilayah tersebut.

Tabel 8
Perubahan Sosial-Ekonomi

Perubahan Sosial-Ekonomi	
Sebelum adanya home industri	Sesudah adanya home industri
-Sebagian masyarakat bekerja sebagai petani	-Sebagian Masyarakat bekerja pada home industri
-Masyarakat menganggur akibat	-Sebagian Masyarakat Tergabung

pengurangan karyawan dari pabrik	dalam home Industri tersebut
-Beberapa pemuda yang belum memperoleh pekerjaan	- Ada beberapa kaum muda yang bekerja di home industri tersebut

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan home industri di desa Dombo membawa dampak bagi para pekerja atau masyarakat sekitar,dimana mereka mendapat lapangan pekerjaan dan salah satu tujuan dari pemilik bisa membuka lapangan pekerjaan bisa terealisasikan.

2. Peningkatan Pendapatan

Keberadaan home industri Ataya Jaya ini membawa perubahan yang baik bagi pekerjanya dimana ada perubahan peningkatan pendapatan dari yang sebelum bergabung dalam home industri Ataya Jaya ini.

Tabel 9.
Peningkatan Pendapatan Pekerja

No.	Nama Pekerja	Pendapatan Sebelum adanya home industri	Pendapatan setelah adanya home industri
1.	Arf (sopir)	Rp.2.500.000/bln	Rp.3.000.000/bln
2.	Hnf(Sopir)	Rp.2.000.000/bln	Rp.3.000.000/bln
3.	Mtf(produksi)	Rp.1.800.000/bln	Rp.2.160.000/bln
4.	Iny(produksi)	Rp.960.000/bln	Rp.2.000.000/bln
5.	Dwk(Produksi)	Rp.1.200.000/bln	Rp.2.160.000/bln
6.	Khr (produksi)	Rp.1.000.000/bln	Rp.2.500.000/bln
7.	Mta(Produksi)	Rp.1.500.000/bln	Rp.2.160.000/bln
8.	Yga (Produksi)	Rp. 0./bln	Rp. 2.000.000/bln
9.	Kpu(produksi)	Rp. 0./bln	Rp.2.600.000/bln

10.	Rdi(produksi)	Rp.1.500.000/bln	Rp.2.160.000/bln
11.	Ktm(produksi)	Rp.840.000/bln	Rp.2.100.000/bln
12.	Ant(produksi)	Rp.1.440.000/bln	Rp.2.300.000/bln
13.	Tkm(produksi)	Rp.1.920.000/bln	Rp. 2.200.000/bln
14.	Ltf(Produksi)	Rp. 960.000/bln	Rp.2.000.000/bln
15.	Hda (Produksi)	Rp.1.500.000/bln	Rp.2.150.000/bln
16.	Nrh(finising)	Rp.0./bln	Rp.2.000.000/bln
17.	Erk(finising)	Rp.890.000/bln	Rp.2.000.000/bln
18.	Why(finising)	Rp.0./bln	Rp.2.000.000/bln
19.	Yga(Finising)	Rp.1.000.000/bln	Rp.2.000.000/bln
20.	Mnf(pemasaran)	Rp.2.200.000/bln	Rp.2.850.000/bln+bonus penjualan
21.	And(pemasaran)	Rp.2.300.000/bln	Rp.2.850.000 bln+ bonus penjualan
22.	Kdr (Pemasaran)	Rp.2.250.000/bln	Rp.2.850.000/bln+bonus penjualan
23.	Pyk(Serabutan)	Rp.100.000/hari	Rp.130.000/hari
24.	Azs(serabutan)	Rp.90.000/hari	Rp.120.000/hari
25.	Aly(Serabutan)	Rp.120.000/hari	Rp.150.000/hari

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebelum adanya home industri ada beberapa pekerja yang bekerja sebagai karyawan pabrik, ada pula yang bekerja sebagai petani, ada yang bekerja sebagai tukang bangunan dan ada pula yang

belum memiliki pekerjaan. Adanya peningkatan pendapatan ini membawa dampak positif keberadaan home industri Ataya Jaya ini.

Untuk meningkatkan kinerja dan memotivasi pekerja pemilik harus menjaga pola-pola yang sudah ada, dalam hal ini pemeliharaan pola dapat dilakukan apabila sebuah sistem dapat berjalan sesuai dengan fungsi strukturalnya menjadi tugas bersama dalam satu sistem home industri, untuk menjaganya pemilik dapat memberikan motivasi-motivasi kepada pekerja supaya pekerja lebih giat dan semangat lagi dalam bekerja.

Pada home industri Ataya Jaya ini pola sistem berjalan dengan baik, dari segi fungsi maupun struktural sehingga sistem usaha berjalan sesuai peran dan fungsi dalam meningkatkan kinerja, menarik karyawan baru untuk bergabung.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Home Industri Furniture Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pekerja (Studi Pada Home Industri Ataya Jaya Desa Dombo, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak) peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa home industri Ataya Jaya ini dalam upaya meningkatkan ekonomi pekerja diantaranya adalah dengan melakukan pembukaan atau proses penyerapan tenaga kerja. Para pekerja juga menyelesaikan pekerjaan dengan baik supaya tercipta kesejahteraan pekerja. Dalam hal ini pekerja dan pemilik saling membantu sama lain, pekerja membutuhkan pekerjaan dan pemilik membutuhkan tenaga kerja, jadi hubungan pekerja dan pemilik dalam meningkatkan ekonomi pekerja saling bergantung.
2. Bahwa strategi pemasaran home industri furniture Ataya Jaya terdiri dari Strategi Produk, Strategi Harga, Strategi Tempat, Strategi Promosi, dan membangun mitra bisnis dengan rekan bisnisnya. Dalam melakukan pemasaran home industri ini tetap menjaga kualitas produk, menggunakan produk yang berkualitas, dan harga mengikuti harga pasaran, pemilik menggunakan media sosial sebagai tempat untuk melakukan promosi, dan melakukan penawaran dari toko ke toko serta pasar, dan tak lupa pemilik juga melakukan kerja sama dengan rekan bisnisnya untuk saling membantu dalam hal usaha.

B. SARAN

1. Untuk pemilik home industri bisa membuat inovasi produk lagi untuk lebih memajukan home industri Ataya Jaya yang sudah ada dan

berjalan dan memiliki keunikan dari produk home industri lain, apabila home industri ini maju maka dapat menyejahterakan para pekerja dan meningkatkan produk penjualannya.

2. Untuk para pekerja diharapkan untuk lebih semangat lagi dalam bekerja dan memberikan kinerja yang bagus untuk home industri furniture Ataya Jaya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Jepi dan Mumammad Fedryansyah (2018). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community. *Jurnal Pekerjaan Sosial* .Vol.1 No:2
- Ananda, Riski. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripikdi Kelurahan Kubu Gadang).*JPM FISIP*.Vol 3 No 2.
- Anwar, Saiffudin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offsit.
- Avianti,Annisa dan Martua Sihaloho. (2013). Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga dan Kesejahteraan Dirinya di Desa Parakan,Kecamatan Ciomas,Kabupaten Bogor,Jawa Barat. *Sodality:Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol 01 No 01.
- Azizah,Nur Farah.(2019).Perubahan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Pasca Hadirnya Pabrik Industri di Wilayah Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang,Banten.*Skripsi*.
- Binus.ac.id diakses pada Rabu,03 September 2020 Pukul : 17.00
- Danim,Sudarwan.(2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Data Badan Pusat Statistik Demak.
- Data Monografi Kecamatan Sayung,2019.
- Dharma,Surya. (2008). Pendekatan,Jenis Dan Metode Pendidikan.Jakarta: *Jurnal Staff.uny.ac.id*.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Salemba Humanika.
- Hasibuan,Melayu SP.(2003).*Manajemen Sumber Daya Manusia,Edisi Revisi*.Jakarta:Bumi Aksara.

- Inayati, Nur. (2019). Peran Home Industri Dalam Peningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga(Study Kasus di Home Industri El-Lisa HijabDesa Pendosawalan Kec.Kalinyamatan Kab.Jepara).*Skripsi*.
- Indrayani, dan Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: KENCANA.
- Kamaluddin,Apiaty.(2017).*Administrasi Bisnis*.Makasar:CV.Sah Media.
- Kisworo,Bagus dan Rizqi Yulida Evitasari.(2020). Wirausaha Home Industri Meubel Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP*. Vol 05 No 01
- Lianto,Benny.(2018).*Esensi Perencanaan Industri Berkelanjutan*.Malang:Tim MNC Publishing.
- Mamlu'ah, Nur Ifa. (2013). Peranan Industri Rumah Tangga Produksi Krecek Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslimdi Dsn. Becek Ds. Kalirong Kec.Tarokan Kab.Kediri.*PerpustakaanStain Kediri*.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest.
- Nugroho,Ryan dan Edwin Japarianto.(2013). Pengaruh People,Physical Evidence,Product Promotion,Price dan Place Terhadap Tingkat Kunjungan di Kafe Coffe Cozies Surabaya.*Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*.Vol.1 No.2.
- Nurasih, Dewi. (2019). Peran Rumah Produksi Pelangi sebagai Usaha Kecil Dalam Meningkatkan Fungsi Stratifikasi Sosial Para Pekerja di Desa MeriKecamatan Kutasari. *Skripsi*.
- Nursanti, Zahra Aulia. (2019). Peran Home Industry Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produksi Roti Jahe SARI Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas). *Skripsi*.

- Praditya,Maninggar.(2010).Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*.
- Purbaya, AGhofar. (2016). Strategi Peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat : Kasus Pengusaha Krupuk Dan Cemilan Hasil Laut di pantai Kenjeran Lama Surabaya.*OECONOMICUS Journal Of Economics*.Vol 01 No 01.
- Raco, J. (2010). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT gramedia Widiasarana Indonesia.
- Raho, Bernard. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ramdhan,Febrian Fadillah.(2018).Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2016.*Skripsi*.
- Ritzer,George. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir posmodern* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukminto,Isbandi. (1994). *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusli,Hardijan.(2008).*Hukum Ketenagakerjaan*.Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Riyansyah, Fahmi dkk. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin:Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 3 No 2.
- Safitri,Novi Angga.(2016).Peran Promosi dan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderating dalam Keputusan Pembelian Jasa Kantor Pos Kota Palangkaraya" .*JurnalAl-Qardh*.Vol.1No.6
- Samsi,Muhammad Rizan dan Triris Sudrartono.(2021).Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Kreativa Surya Pratama Bandung.*Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*.

- Sejati,Arief Nurrohman.(2015).Peran Buruh Dalam Kesejahteraan Sosial Perusahaan PT.Senang Kharisma Textile (Studi kasus kewajiban,upah,jaminan sosial,dan fasilitas kesejahteraan buruh di PT.Senang Kharisma Textile,Kecamatan Jatèn,Kabupaten Karanganyar,Solo).*Jurnal Sosiologi Dilema*. Vol 30 No 1.
- Soekanto, Soerjono. (1987). *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Sofyan,Assauri.(2004).*Manajemen Produksi dan Operasi*.Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryana,Yuyus dan Kartib Bayu.(2010).*Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*.Jakarta:Kencana.
- Suratiyah.(1991).*Industri Kecil dan Rumah Tangga(Pengertian,Definisi,dan Contohnya)*.Yogyakarta : UGM .
- Susana, Siti. (2012). Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam(Studi kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau).*Skripsi*.
- Susiati.(2013).Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada Pt.Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu.*Journal Ilmu Pemerintahan*.
- Suyanto,Bagong dan J.Dwi Narwoko.(2002).*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta:Kencana.
- Syahdan dan Husnan.(2019).Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.*Manazhim:Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol 1 No 1.
- Tantri,Francis.(2009).*Pengantar Bisnis*.Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada.

- Tohir,Hariyanto.(2019).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan dan Minuman (studi Kasus Warung Mobil Di Kota Makasar).*Skripsi*.
- Turama,Akhmad Rizqi.(2018).Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.*Jurnal Of Lenguage , Literary,and Culture Studies*.Vol 2 No 2.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Usman,Husaini dan Purnomo setiady. (2009).*Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningtyas,Deasy.(2019).Industri Kreatif dan Perubahan Sosial (Studi Tentang Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Berdirinya Home Industri Kreatif Kerajinan Akar Jati dii Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro).*Skripsi*.
- Widodo,Kuncoro Harto,dkk.(2010).Sistem Dinamis Industri Furniture Indonesia Dari Persepektif Supply Chain Management Yang Berkelanjutan.*Jurnal Agritech*. Vol 30 No 2.
- Widiastuti,Ni Made santi.(2014).Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Kerajinan Di Kabupaten Gianyar).*Jurnal Ilmiah*.
- Wulandy.(2011).*Industri Meubel Dalam Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM)*.Sala Tiga:Press Tekhie.

LAMPIRAN

1. Proses Pemberian Warna Pada Produk.



2. Proses Perakitan Produk Meja Belajar.



3. Tempat Penyimpanan Barang Setelah di Produksi.



4. Produk kotak P3k yang sudah siap di distribusikan.



5. Ruang Kerja Home Industri Furniture Ataya Jaya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : SITI ROSYIDAH
2. NIM : 1606026059
3. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 21 Desember 1997
4. Alamat : Desa Wringinजार RT 04/04
Mranggen, Demak
5. No.Hp : 089619585987
6. Email : sitirosyidah2112@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD NEGERI WRINGINJAJAR 3
 - b. MTS.AL-HAMIDIYYAH WRINGINJAJAR
 - c. MAN 2 SEMARANG

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 16 Juni 2023

SITI ROSYIDAH
1606026059